

**PERAN TENTOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV DI BIMBINGAN BELAJAR KUBISA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

ESA RAHMAWATI

NIM. 1817405146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR

KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Esa Rahmawati
NIM : 1817405146
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Tentor dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Esa Rahmawati

NIM. 1817405146

Bukti Cek Plagiasi

PERAN TENTOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV DI BIMBINGAN BELAJAR KUBISA

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

13%

★ repository.usd.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN TENTOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA KELAS IV DI BIMBINGAN BELAJAR KUBISA**

Yang disusun oleh Esa Rahmawati (NIM 1817405146) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Juli 2022

Disetujui Oleh

Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

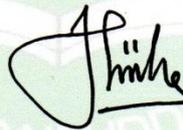


Dr. Rohmat, M. Ag, M. Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001



M. 'Azmi Nuha, M. Pd.

Penguji Utama,



Dr. Mutijah, S. Pd, M. Si.
NIP. 197205042006042024

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M. S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Esa Rahmawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Esa Rahmawati
NIM : 1817405146
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Tentor Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Matematika Kelas IV Di Bimbingan Belajar Kubisa

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Juli 2022
Pembimbing,



Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd

PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV DI BIMBINGAN BELAJAR KUBISA

Esa Rahmawati
NIM. 1817405146

Email: esarahma99@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Jurusan Pendidikan
Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sehingga peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Guru memiliki beberapa peran yang harus dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan. Peran dilaksanakan sebaik mungkin agar dapat secara efektif meningkatkan nilai tambah berasal dari factor-faktor *input* agar membentuk *output* setinggi-tingginya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *field reseach* (penelitian lapangan). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng Tahun 2022, kepala bimbingan belajar dan juga tutor. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Terakhir, untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi teknik atau metode. Hasil penelitian ini adalah peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika di Bimbingan Kubisa. Peran ini akan diuraikan menjadi tiga peran yaitu peran tutor sebagai pendidik, peran tutor sebagai fasilitator dan peran tutor sebagai pengelola pembelajaran.

Kata Kunci : Peran, Prestasi Belajar, Tutor.

THE ROLE OF TUTORS IN IMPROVING GRADE IV MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT IN KUBISA TUTORING

Esa Rahmawati
NIM. 1817405146

Email: esarahma99@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Jurusan Pendidikan
Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Teachers have an important role in the educational process. Role is a set of levels that are expected to be possessed by people who are domiciled in society. So the role is part of the main task that must be carried out. Teachers have several roles that must be carried out in order to improve the quality of education. The role is carried out as well as possible in order to effectively increase the added value derived from the input factors in order to form the highest output. The purpose of this study was to determine the role of tutors in increasing grade IV mathematics learning achievement in Kubisa Tutoring. The research conducted by the author is a research that uses a field research approach (field research). While the approach used is this qualitative research approach is descriptive. The subjects in this study were fourth grade students at the Kubisa Guidance in Kedungbanteng Village in 2022, the head of tutoring and also the tutor. Furthermore, the data collection techniques used were observation, interviews, tests and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Finally, to check the validity of the data used triangulation techniques or methods. The result of this research is the role of tutors in improving mathematics learning achievement in Guidance Kubisa. This role will be broken down into three roles, namely the role of the tutor as an educator, the role of the tutor as a facilitator and the role of the tutor as a learning manager

Keywords: Learning Achievement, Role, Tentor.

MOTTO

Do the Best and Let God Do the Rest.

Be simple and perfect

(Esa Rahmawati)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Tutor dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *Islamiyah* ini. Beliau adalah suri tauladan bagi umatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Aamiin. Penulis sampaikan terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini. Ucapan rasa terimakasih dan hormat ini penulis sampaikan terhadap:

1. Bapak Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Subur, M. Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. H. Sumiarti, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. Ali Muhdi, M. S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. H. Siswadi, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang sudah memberikan arahan dan motivasi selama kuliah.

8. Dr. Rohmat, M. Ag, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, motivasi, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ustadzah Inas Khoer Annisa selaku kepala Bimbingan Belajar Kubisa dan Segenap pengurus, tentor serta peserta didik bimbingan belajar Kubisa atas kerjasama yang terjalin baik selama ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
11. Kedua orang yang tak akan mampu menandingi kasihnya, motivasinya dan dedikasinya yaitu kedua orang tua saya Bapak Warsim dan Ibu Soimah serta Alm. Eyang Sudiah yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya selama ini.
12. Keluarga peneliti, khususnya kedua kakak saya Eko Waluyo dan Sheila Hadiani serta adik saya Imam Baihaqi yang senantiasa membantu memotivasi saya untuk senantiasa maju kedepan.
13. Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem, Ibu Nyai Tri Rachmijati dan KH. Rachmat Burhani. Dewan asatidz-asatidzah dan sahabat santri sekalian yang mendukung dalam penyusunan skripsi.
14. Seluruh teman-teman dari penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Dimana senantiasa memberikan bantuan berupa material dan non material.
15. Teman-teman seangkatan seperjuangan PGMI D Angkatan 2018.

Purwokerto, 5 Juli 2022

Penulis



Esa Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
BUKTI CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Peran Tentor	9
2. Prestasi Belajar	16
3. Pembelajaran Matematika Kelas IV Bangun Datar	21
B. Profil Bimbingan Belajar Kubisa	24
1. Visi dan Misi	24

2. Struktur dan Muatan Kurikulum	25
3. Metode Pembelajaran	26
4. Sumber dan Materi Belajar	27
5. Acuan Kurikulum	27
6. Tenaga Pendidik	27
7. Peserta Didik	28
C. Penelitian Terkait	28
BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Metode Analisis Data	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Peran Tutor dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.....	41
1. Peran Tutor Sebagai Pendidik	41
2. Peran Tutor Sebagai Fasilitator	48
3. Peran Tutor Sebagai Pengelola Pembelajaran	57
B. Pembahasan	63
BAB V: PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
C. Penutup	68

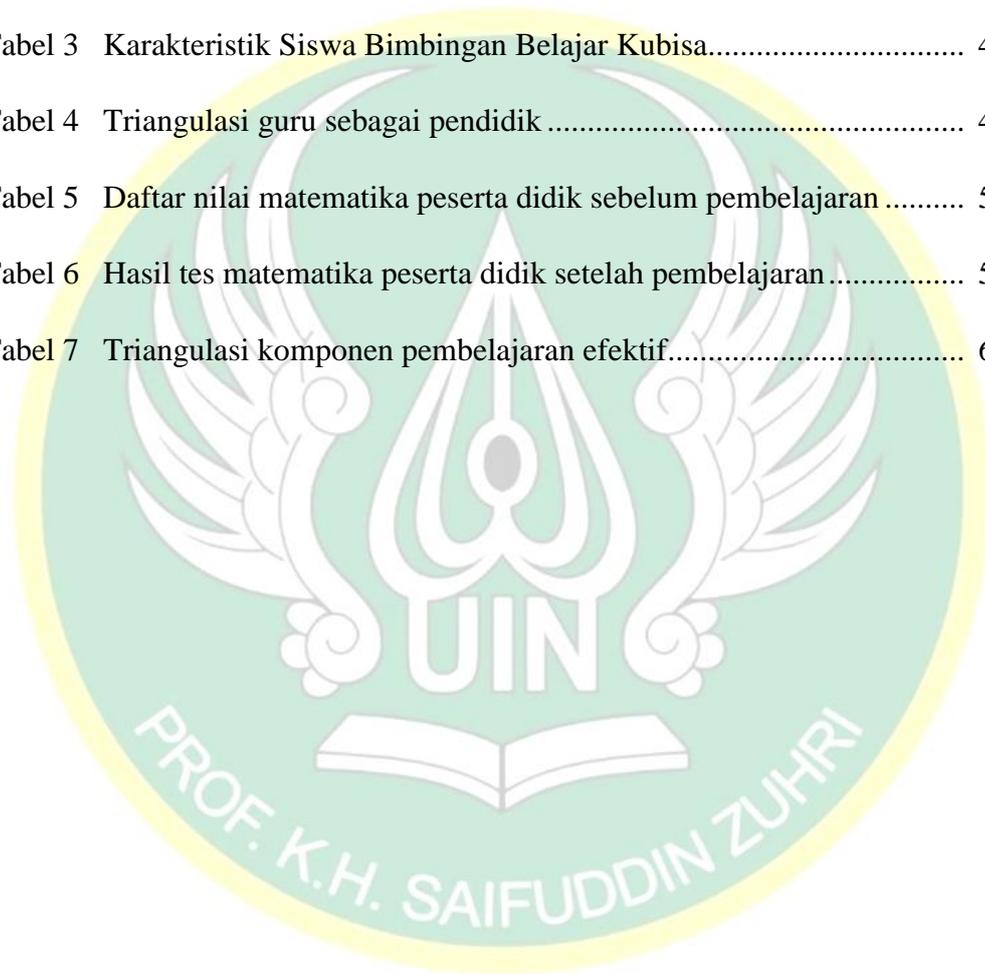
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel KI dan KD Matematika Kelas IV	23
Tabel 2	Tabel Peran Tentor.....	41
Tabel 3	Karakteristik Siswa Bimbingan Belajar Kubisa.....	44
Tabel 4	Triangulasi guru sebagai pendidik	47
Tabel 5	Daftar nilai matematika peserta didik sebelum pembelajaran	54
Tabel 6	Hasil tes matematika peserta didik setelah pembelajaran	57
Tabel 7	Triangulasi komponen pembelajaran efektif.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan kekuatan yang paling utama dalam pembangunan dan sekaligus tujuan dari perkembangan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasan dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia.¹

Dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, dibutuhkan suatu pendidikan dan pembinaan dalam membangun masyarakat yang cerdas bagi Bangsa Indonesia.² Pendidikan berdasarkan undang-undang adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekokohan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.⁴ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Melalui belajar, siswa belajar berbagai macam hal yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan prestasi belajar. Marsun dan Martaniah dalam Sia

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 244.

² Robbins Stenpen, *Perilaku Organisasi Buku* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 69.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1.

⁴ N. K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 50.

Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.⁵ Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.⁶

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja. Salah satunya sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Perkembangan TIK yang sangat cepat dan maju serta hasil penelitian di bidang psikologi, pedagogi, dan andragogi telah mengubah sikap manusia terhadap lembaga pendidikan. Dengan melimpah dan mudahnya memperoleh informasi dalam berbagai bidang, masyarakat serta berangsur menganggap, lembaga pendidikan formal bukan satu-satunya tempat belajar dan sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁷ Selain bisa mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan formal, ada banyak sumber belajar lain, seperti di lembaga pendidikan non-formal.

Pada dasarnya proses bimbingan belajar sangat berperan penting dalam mengembangkan suasana belajar pada peserta didik, guru memiliki peran yang penting. Dalam perencanaan pengelolaan bimbingan belajar harus memperhatikan langkah-langkah dalam melakukan bimbingan belajar, seperti: rancangan pembelajaran, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan yang berhubungan dengan pemilihan aktivitas

⁵ Sia Tjundjing, "Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU", *Jurnal Anima*, (Vol. 17 No.1, 2001), hlm. 71.

⁶ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, (Vol. XIII, 2013), hlm. 387.

⁷ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12-13.

interaksi pengajaran yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.⁸

Seorang guru/tentor memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. peran adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial, pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peranan adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional.⁹

Bimbingan belajar Kubisa Desa kedungbanteng merupakan salah satu tempat belajar non-formal yang bertujuan membantu meningkatkan kemampuan akademik anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Bimbingan Belajar Kubisa menyediakan berbagai layanan pembelajaran tambahan di berbagai mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, tidak semua anak dapat memahami pembelajaran dengan baik. Sehingga perlu diadakannya kelas tambahan baik dari sekolah maupun kelas tambahan diluar sekolah. Salah satu pembelajaran yang menjadi focus utama di bimbingan belajar ini adalah mata pelajaran matematika.

Mata pembelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang banyak diminta wali murid untuk dipelajari oleh anak-anaknya. Mereka menganggap matematika merupakan pelajaran yang sukar untuk dipelajari sehingga membutuhkan pembelajaran tambahan di Bimbingan Belajar Kubisa. Tentunya dalam pembelajaran tambahan ada seorang pengajar atau yang sering disebut dengan tentor. Prestasi belajar siswa akan sangat bergantung pada kemampuan mengajar dari tentor.¹⁰ Dalam observasi awal diketahui

⁸ Susanto Ahmad, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 84.

⁹ James A.F Stoner dan R. Etward Freement dalam Pirmansyah Leppe, *Peranan Mahasiswa PPL Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Di Sma Pancasila Kota Bengkulu*. (Bengkulu: Skripsi Leppe Pirmansyah, 2018) hlm. 8-9.

¹⁰ Hasil Observasi di Bimbingan Belajar Kubisa pada 6 April 2022.

bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika kelas IV materi bangun datar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menggali lebih dalam mengenai peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa terkhususkan pada materi bangun datar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Tentor Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa”**

B. Definisi Konseptual

1. Peran Tentor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sehingga peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Tentor atau sering disebut dengan tutor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan disekolah). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor adalah seseorang yang tugasnya hampir sama dengan pendidik. Peran dari pendidik adalah membimbing peserta didik dalam proses belajar.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu ataupun atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasqan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sementara menurut

Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.¹¹ Dari pendapat para ahli mengenai prestasi, disimpulkan bahwa prestasi dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar.¹²

Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik¹³

Menurut Arifin, prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *perennial* dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Dari teori di atas maka pengertian prestasi belajar itu adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam proses

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19.

¹² Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dkk. *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019). hlm. 7.

¹³ Arylien Ludji Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan* (Vol. 44, No. 2), hlm. 169.

belajar yang dihasilkan dari tes beberapa bidang studi sehingga mendapatkan hasil/skor.¹⁴

Prestasi belajar atau hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain. Selanjutnya dinyatakan prestasi belajar adalah sebagai suatu petunjuk mengenai taraf kemampuan individu dalam melakukan proses belajar.¹⁵

3. Pembelajaran Matematika Kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa

Matematika pada pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Disamping itu Sekolah Dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar.

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Sedangkan pada mata pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar dianggap mata pelajaran yang sulit bahkan menjadi momok dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Akhirnya apa yang diharapkan dari prestasi belajar matematika, ternyata masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil mata pelajaran matematika yang rendah dibanding dengan hasil mata pelajaran yang lainnya.¹⁶

Pembelajaran matematika kelas IV di bimbingan belajar kubisa mengikuti jalannya pembelajaran matematika di sekolah masing-masing

¹⁴ Anggraini Astuti, "Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Formatif* (Vol. 2, No. 2, 2015) hlm. 105.

¹⁵ Alimah Amin, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran", *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 4, No. 1, 2016), hlm. 13.

¹⁶ Ari Indriani, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, (Vol. 4, No. 2, 2014), hlm. 135.

peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti berkesempatan untuk meneliti pembelajaran matematika materi bangun datar. Tujuan akhir pembelajaran matematika ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus lingkungan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah keilmuan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto guna menambah bahan pustaka.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan sekaligus evaluasi bagi tutor dan siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan belajar di Bimbingan Belajar Kubisa.
- c. Bagi penulis dapat menambah wawasan bagaimana meningkatkan prestasi belajar matematika melalui kegiatan bimbingan belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dari keseluruhan skripsi yang nantinya akan disusun oleh penulis ini secara singkat, maka penulis menyusunnya secara sistematis agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Di halaman awal terdapat cover proposal yang terdiri dari judul, logo instansi, tujuan pembuatan penelitian, identitas penulis dan nama program studi penulis serta tahun pembuatan proposal. Untuk **Bab I** berisi Pendahuluan, berisi tentang bab yang menjadi landasan dan gambaran umum terkait Langkah awal yang diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Selanjutnya **Bab II** Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang dijadikan sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang peranan tutor, peningkatan prestasi belajar dan pembelajaran matematika.

Sementara itu, **Bab III** Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah peneliti tetapkan. Bab ini mencakup jenis penelitian dan pendekatan serta Teknik pengumpulan data yang digunakan. Dilanjutkan dengan membahas Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang terdiri dari hasil analisis data. Sementara itu, **Bab V** Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang sudah diuraikan di bab-bab sebelumnya sekaligus menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan yang dirumuskan di awal dan memberikan saran untuk menjadi bahan evaluasi dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Tentor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sehingga peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁷ Sedangkan menurut James A.F Stoner dan R. Etward Freement dalam skripsi yang ditulis oleh Pirmansyah Leppe, peran adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial. Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peranan adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional.¹⁸

Tentor atau sering disebut dengan tutor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan disekolah). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor adalah seseorang yang tugasnya hampir sama dengan pendidik atau seorang guru. Peran dari pendidik adalah membimbing peserta didik dalam proses belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan

¹⁷ Abrar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu" (Bengkulu, IAIN BENGKULU, 2019) hlm. 11.

¹⁸ James A.F Stoner dan R. Etward Freement dalam Pirmansyah Leppe, *Peranan Mahasiswa PPL Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Di Sma Pancasila Kota Bengkulu*. (Bengkulu: Skripsi Lepee Pirmansyah, 2018) hlm. 8-9.

teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi, guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.¹⁹ Sedangkan menurut Dr. Moh. Roqib, M.Ag. dan Dr. Nurfuadi, M.Pd. I dalam bukunya yang berjudul “Kepribadian Guru”, guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik.²⁰ Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang bertugas di lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang memiliki berbagai peran yang harus dijalankan.

Selain bertugas sebagai pengajar, guru juga memiliki peran sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih

¹⁹ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, No. 1, 2020), hlm. 41.

²⁰ Dr. Moh. Roqib M.Ag. dan Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Purwokerto: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 127.

lanjut. Oleh karena itu 13 tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak.²¹

Kemampuan guru atau kompetensi guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni;

- a. merencanakan program belajar mengajar
- b. melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar
- c. menilai kemajuan proses belajar mengajar,
- d. menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.²²

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Berikut adalah teori peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar menurut Dea Kiki dan Nabila Zahwa dalam Jurnalnya yang berjudul Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar:

- a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

- b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal,

²¹ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 10, No.1, 2016), hlm. 53.

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 19.

ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.²³

e. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina Kelompok, Dan Menyelesaikan Tugas Bersama Dalam Kelompok.

f. Guru Sebagai Pemimpin;

Bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

g. Guru Sebagai Administrator

Bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus

²³ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa. "Peran Guru hlm. 42-44

memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

h. Guru Sebagai pengelola pembelajaran

Bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.²⁴

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogic ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²⁵ Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogic adalah:

- 1) Memiliki wawasan landasan pendidikan.
- 2) Memiliki pemahaman yang baik tentang peserta didik.
- 3) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus
- 4) Mampu Menyusun perencanaan pembelajaran.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis.
- 6) Mampu memanfaatkan sarana teknologi.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 8) Mampu mengembangkan poitensi peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 19.

²⁵ Agus Wibowo dan Harmin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 110.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Demokratis
- 5) Mantab
- 6) Berwibawa
- 7) Stabil
- 8) Dewasa.
- 9) Jujur.
- 10) Sportif.
- 11) Menjadi teladan bagi peserta didik

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki kompetensi sosial ini, seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain. Hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulis
- 2) Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik.
- 3) Mampu bergaul secara baik dengan rekan sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat.
- 4) Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat.

- 5) Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mapan dan dapat memberikan contoh yang kontekstual.

Hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan Pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan secara konseptual koheren dengan program satuan Pendidikan, mata pelajaran atau kelompok pelajaran yang akan diampu.²⁶
- 3) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.

Ada 4 kelompok ciri-ciri peran guru yang baik dan efektif yaitu:

- a. Kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yaitu:
 - 1) Menunjukkan rasa empati, memberikan penghargaan kepada siswa.
 - 2) Memiliki hubungan baik dengan siswa, mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus.
 - 3) Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
 - 4) Mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi
- b. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran

²⁶ Saekhan Muchith, *Isu-Isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam* (Kudus: DIPA STAIN Kudus, 2009), Hlm. 46-47.

- 1) Kemampuan menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, dan mengalihkan pembicaraan.
 - 2) Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berpikir berbeda untuk semua siswa.
- c. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan
- 1) Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa.
 - 2) Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar.
 - 3) Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan.
 - 4) Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan
 - 5) Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri
 - 6) Mampu menerapkan kurikulum dan metode belajar secara inovatif
 - 7) Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran²⁷

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu ataupun atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasqan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.²⁸ Sementara menurut Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang

²⁷ Imam Suwardi Wibowo dan Ririn Farnisa, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* (Vol.3 No. , 2018), hlm. 185.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*..... hlm. 19

dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.²⁹ Dari pendapat para ahli mengenai prestasi, disimpulkan bahwa prestasi dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar.³⁰ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu Fudyartanto.³¹

Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.³²

Menurut Arifin, prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *perennial* dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang

²⁹ Mila Ratnawati, “Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta’Miriyah Surabaya”, *Jurnal Anima* (Vol. XI, No. 42, 1996), hlm. 206.

³⁰ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dkk. *Prestasi Belajar*..... hlm. 7.

³¹ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 13.

³² Arylien Ludji Bire, “Pengaruh Gaya Belajar Hlm 169

rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Dari teori di atas maka pengertian prestasi belajar itu adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dihasilkan dari tes beberapa bidang studi sehingga mendapatkan hasil/skor.³³

Prestasi belajar atau hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain. Selanjutnya dinyatakan prestasi belajar adalah sebagai suatu petunjuk mengenai taraf kemampuan individu dalam melakukan proses belajar.³⁴

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian, nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bersifat edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:³⁵

a. Prestasi Belajar Memiliki Tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

b. Mempunyai Prosedur

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara

³³ Angraini Astuti, "Peran Kemampuan hlm. 105.

³⁴ Alimah Amin, "Perbedaan Prestasi Belajar hlm. 13.

³⁵ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dkk. *Prestasi Belajar*..... hlm. 14.

yang satu dan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.

c. Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

d. Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran agar proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.

e. Pengoptimalan peran guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

f. Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan

mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka. Hal ini juga sering disebut dengan pembiasaan.

g. Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam system berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

h. Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa dan sejauhmana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenakan atau tidak dalam mengikuti Pendidikan tingkat tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

a. Faktor dari dalam diri peserta didik (intern), antara lain:

- 1) Faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor Kesehatan, faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, jika kesehatan seorang peserta didik terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh.
- 2) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk

menghadapi hal yang baru, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang bertujuan semata-mata kepada suatu benda ataupun objek. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, disadari atau tidak untuk mencapai tujuan perlu berbuat. Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons atau reaksi.

3) Faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah, mengerjakan sesuatu dengan terpaksa.

b. Faktor luar diri peserta didik (ekstern), antara lain:

1) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan keluarga.

2) Faktor sekolah seperti guru dan cara mengajar, model pembelajaran, dan alatalat pelajaran.

c. Faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam lingkungan dan teman bergaul.³⁶

3. Pembelajaran Matematika Kelas IV Materi Bangun Datar

Secara umum tujuan Pendidikan matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁷

³⁶ Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Formatif* (Vol. 5, No. 3, 2015), hlm. 214

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi Menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwasannya pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁸

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, ulet merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

³⁷ Ibrahim Dan Supani, *Pembelajaran Matematika Teori Dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Suka-Press. 2012), hlm. 36.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Isi*, (Jakarta : 2007), 417.

4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) Matematika Kelas 4 terbagi menjadi beberapa bagian. akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas IV

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	5. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	4.8 mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.
3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga serta	4.9 menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan

hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.
---	---

B. Profil Bimbingan Kubisa Desa Kedungbanteng

Bimbingan Belajar Kubisa merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berada di Desa Kedungbanteng. Bimbingan Belajar ini berlokasi di Desa Kedungbanteng RT 03 RW 02, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas 53152 yang memiliki cukup banyak murid dan tentor. Dengan itu, maka Bimbingan Belajar Kubisa merupakan salah satu bimbingan belajar yang bisa diperhitungkan keberadaannya.

Kegiatan pembelajaran di Bimbingan Belajar Kubisa dilaksanakan hampir setiap hari (kecuali hari minggu). Biasanya pembelajaran dilaksanakan kelompok atau privat dengan pertemuan 3-4 kali dalam satu minggu. Bimbingan Belajar Kubisa memberikan pelayanan belajar di lokasi Bimbingan belajar atau belajar dirumah siswa (private). Bimbingan belajar ini dirintis sejak bulan Oktober 2021 dengan jumlah murid yang semakin lama semakin banyak.

Semakin berjalannya waktu, Bimbingan Belajar Kubisa mengalami kemajuan, dibuktikan dengan jumlah peserta didik dan tentor yang meningkat. Serta peningkatan fasilitas guna menunjang pelaksanaan pembelajaran.

1. Visi dan Misi

Bimbingan Belajar Kubisa memiliki visi “Memberikan layanan jasa pendidikan yang progresif, kreatif dan inovatif dengan belajar menyenangkan. Mendidik siswa menuju prestasi puncak berbasis pembinaan untuk melahirkan siswa yang berbudi dan berprestasi.” Dengan visi tersebut, secara singkat misi Bimbingan Belajar Kubisa yaitu: *Pertama*, Mencetak siswa yang berbudi baik, cakap dan solutif

berdasarkan nilai keagamaan. *Kedua*, Meningkatkan budaya belajar dan mutu pendidikan yang baik. *Ketiga*, meningkatkan dan mengembangkan inovasi pembelajaran.

Bimbingan Belajar Kubisa sebagai Lembaga pendidikan non-formal memiliki personalia sebagai berikut:

Kepala Bimbel : Ustadzah Inas Khoer Annisa

Sekretaris : Ustadzah Rachmayanti

Bendahara : Ustadzah Yuliana Sari

Tentor :

- a. Ustadzah Tobingatus Salimah
- b. Ustadzah Anggiani Halimatus S.
- c. Ustadz M. Luthfi Anam K.
- d. Ustadzah Pratika
- e. Ustadzah Inayatun Latifah

2. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum diartikan sebagai pola dan susunan materi yang harus ditempuh oleh peserta selama pembelajaran. Struktur kurikulum didalamnya meliputi pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti(KI) , Kompetensi Dasar(KD) dan lama belajar.

Muatan kurikulum akan dalam, jika pada setiap materi dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai anak didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Diketahui bahwa kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar isi.

Muatan Kurikulum Bimbel Kubisa meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh siswa usia sekolah dasar.

a. Waktu pembelajaran di Bimbel Kubisa

Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 90 menit atau 1,5 jam. Biasanya dalam seminggu, dilaksanakan 3-4 kali pembelajaran. Peraturan berlaku untuk siswa yang belajar di Bimbel atau les privat. Dengan rincian kegiatan 15 menit kegiatan

pembukaan meliputi kegiatan do'a pembuka, hafalan asmaul husna/suratan pendek dan kegiatan apersepsi. 60 menit kegiatan inti pembelajaran meliputi kegiatan konsultasi tugas, kegiatan pembelajaran, tambahan materi, dan Latihan soal. Sedangkan 15 menit terakhir diisi dengan kegiatan evaluasi pembelajaran, motivasi oleh tentor dan do'a penutup pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di Bimbingan Belajar Kubisa cukup beragam. Antara lain sebagai berikut: metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Penggunaan metode disesuaikan dengan keperluan dalam pembelajaran. Metode ceramah dan demonstrasi digunakan ketika tentor memberikan penjelasan mengenai suatu materi dimana anak merasakan kesulitan dalam mempelajari materi tersebut.

Sedangkan metode tanya jawab dan pemberian tugas biasanya digunakan pada saat evaluasi pembelajaran. Dimana tentor akan membahas atau melakukan *review* terhadap semua materi yang telah dipelajari selama pembelajaran. Metode tanya jawab dan pemberian tugas juga bisa menjadi salah satu alat untuk menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam memahami suatu materi. Dan untuk metode drill digunakan pada saat pembelajaran materi yang perlu pemahaman yang tinggi atau biasanya digunakan tentor ketika peserta didik akan melaksanakan ujian yang dilaksanakan disekolah masing-masing. Pembelajaran yang seringkali menggunakan metode drill adalah pada mata pelajaran matematika dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIPB).³⁹

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Inas Khoer Annisa Kepala Bimbingan Belajar Kubisa Pada tanggal 12 April 2022

4. Sumber dan Materi belajar

Sumber belajar menjadi unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber yang digunakan adalah buku guru dan buku materi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sedangkan untuk materi belajar, materi inti meliputi materi pembelajaran anak usia sekolah dasar. Menyesuaikan dengan materi yang sedang peserta pelajari di sekolah. Selain mengandalkan buku pembelajaran, sumber belajar lain adalah Latihan soal yang akan diberikan tutor pada saat pembelajaran entah itu dalam bentuk Latihan soal dibuku atau di *google form* yang telah disediakan sebelumnya. Selain itu, kegiatan pembiasaan yang dilakukan tutor adalah do'a sebelum dan sesudah belajar, asmaul husna dan hafalan do'a harian atau hafalan suratan pendek.

5. Acuan Kurikulum

Kurikulum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di Bimbingan Belajar Kubisa adalah kurikulum 2013, menyesuaikan dengan tingkatan peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Bimbingan Belajar Kubisa. Untuk tingkatan sekolah adalah dimulai dari tingkat SD/MI sederajat dan SMP/MTs sederajat. Selama melaksanakan pembelajaran, tutor menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkatan sekolah peserta didik yang mengikuti kelas tutor tersebut. Biasanya dalam satu pertemuan pembelajaran di Bimbingan belajar Kubisa terdiri dari 2-6 peserta didik dari masing-masing tingkatan sekolah. Berbeda dengan les privat, dimana hanya ada tutor dan satu murid dalam pembelajaran.

6. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau yang biasa disebut dengan istilah guru atau tutor memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Tutor di Bimbingan belajar Kubisa merupakan mahasiswa pendidikan aktif yang menggeluti dunia pendidikan. Meskipun tutor masih berstatus

mahasiswa, namun mereka cukup mumpuni dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kepala Bimbingan belajar Kubisa, Ustadzah Inas Khoer Annisa mengatakan bahwa meskipun masih berstatus sebagai mahasiswa, tutor sebenarnya sudah memiliki bekal dasar sebagai guru. Selain menggeluti dunia pendidikan, tutor juga akan diberi arahan, bimbingan dan pelatihan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bimbingan Belajar Kubisa juga melaksanakan evaluasi yang berkala, antara pengurus bimbingan belajar dengan tutor. Kegiatan evaluasi ini, bertujuan meningkatkan silaturahmi antara pengurus dengan tutor dan sebagai ajang berkumpul guna membahas kendala dari masing-masing tutor yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi pemecahan masalah yang dialami. Jumlah tutor dalam Bimbingan Belajar Kubisa adalah sebanyak 8 orang, 3 dari mereka merupakan pengurus dan 5 orang lainnya merupakan tutor.

7. Peserta didik

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Bimbingan Belajar Kubisa berjumlah 35 Peserta didik yang terdiri dari berbagai kelas di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Bimbingan belajar Kubisa yang memiliki 2 program belajar, yakni program belajar Kelompok di Bimbingan Belajar atau program les private di rumah masing-masing peserta didik.

C. Penelitian Terkait

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan buku yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang nantinya akan disajikan sebagai referensi penelitian.

Telaah penelitian yang dilakukan oleh Abrar⁴⁰ yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dalam skripsi diambil dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Abrar melibatkan 27 siswa sebagai sample dalam penelitiannya. Dalam penelitian tersebut, menunjukkan adanya peningkatan nilai matematika siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan latihan pembelajaran matematika. Dan terdapat 5 siswa yang memiliki nilai di atas rata rata. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan metode tanya jawab, dan tentunya juga menggunakan media sebagai pelengkap dalam pembelajaran matematika. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mempunyai tujuan bagaimana meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, perbedaannya Abrar tefokus pada peran guru kelas IV sedangkan peneliti terfokus pada peran tentor kelas IV.

Skripsi yang ditulis oleh Julvita Julianti⁴¹ yang berjudul Pengelolaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Untuk memperoleh data, Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, observasi, setelah itu baru dengan dokumentasi. Dalam memberikan pemahaman, bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Bentuk bimbingan yang diberikan salah satunya adalah memberikan motivasi belajar. Peserta bimbingan belajar adalah siswa kelas XII, yang mendapat nilai kurang dari KKM. Mata pelajaran yang diberikan adalah Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia, Biologi, Kimia dan Fisika. Bentuk pelaksanaan kegiatan

⁴⁰ Abrar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu" (Bengkulu, IAIN BENGKULU, 2019)

⁴¹ Julvita Julianti, "Pengelolaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar", (Aceh, UIN Ar-Raniry, 2021)

bimbingan belajar sama seperti yang terdapat disekolah lain yaitu memberikan pelajaran, pemahaman, tanya jawab, memberikan ulangan, pekerjaan rumah (pr), dan remedial jika nilai nya tidak mencukupi, selain itu juga diberikan, motivasi dan melakukan pendekatan terhadap siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Maulidya Kusdiana Wulandari⁴² yang berjudul Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan siswa di kelas I dan kelas II MIN 1 Gresik. Strategi pembelajaran matematika yang dilakukan guru adalah dengan mendesain strategi pembelajaran dengan melibatkan media. Strategi yang digunakan antara lain adalah strategi pembelajaran inkuiri, berbasis masalah, PMRI, kontekstual, demonstrasi, kooperatif, dan memanfaatkan benda kongkret. Penerapan strategi ini di MIN 1 Gresik, membuahkan hasil. Dengan nilai rata-rata mata pelajaran matematika per kelas menunjukan di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas satu dan dua.

⁴² Maulidya Kusdiana Wulandari, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah* (Gresik, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang terencana, terstruktur sistematis guna mendapat data melalui tujuan tertentu.⁴³ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴ Sedangkan menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif yaitu peneliti yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan sebagainya. Secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

Sedangkan jika ditinjau dari segi pelaksanaan penelitian, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *field reseach* (Penelitian lapangan). *Field research* adalah penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya Tarik khas. Tidak ada matematika yang menakutkan atau statistic yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial

⁴³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2019), hlm. 5.

⁴⁴ Muhammad Zainal Arifin, *Pola Asuh Single Parents dalam membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), Hlm. 18.

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2004), hlm. 9.

atau tatap muka langsung dengan “orang-orang yang nyata” dalam suatu lingkungan tertentu.⁴⁶

Pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷ Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan adalah untuk menggambarkan bagaimana peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika materi bangun datar di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bimbingan Belajar Kubisa yang terletak di Desa Kedungbanteng RT 03 RW 02 Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih Bimbingan Belajar Kubisa adalah karena bimbingan belajar ini merupakan salah satu bimbingan belajar yang ada di Desa Kedungbanteng yang memiliki jadwal belajar yang stabil. Memiliki cukup banyak peserta didik yang Sebagian besar merupakan anak-anak sekitar Desa Kedungbanteng. Dan Sebagian peserta didiknya tersebar di Kota Purwokerto namun kelas private.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan waktu penelitian pada surat izin penelitian yaitu bertepatan pada tanggal 6 April 2022 sampai dengan 6 Juli 2022 akan tetapi pada tanggal 6 Juni 2022 peneliti sudah mendapatkan hasil data peserta didik di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng.

⁴⁶ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 82.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber diperolehnya data, baik itu manusia, tempat, barang, paper yang dapat membagikan informasi atau bahan dan atau fakta pada penelitian.⁴⁸ Sedangkan menurut Saifuddin Anwar, Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variable yang diteliti.⁴⁹ Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng Tahun 2022, kepala bimbingan belajar dan juga tutor. Sedangkan subjek utama dari penelitian ini adalah 6 peserta didik dari Bimbingan Belajar Kubisa. Pemilihan peserta didik tersebut dengan menggunakan subjek jenuh dimana mendapatkan informasi tersebut sampai informasinya jenuh. Peneliti dalam penelitian ini akan menambahkan subjek penelitian apabila dalam mendapatkan informasi tersebut belum jenuh.

2. Objek Penelitian

Objek adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Objek disini bisa disebut juga dengan *variable*. Objek juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja dan lain-lain.⁵⁰ Objek dari penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Sedangkan untuk peran yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Peran tutor sebagai pendidik

Indikator dalam peran tutor sebagai pendidik adalah kemampuan tutor dalam menempatkan diri sebagai teladan bagi

⁴⁸ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 158.

⁴⁹ Saifuddin Azwan, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 60.

muridnya. indikator selanjutnya adalah tentor harus mengenal peserta didiknya. Sedangkan indikator terakhir adalah kemampuan tentor dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam.

b. Peran tentor sebagai fasilitator

Indikator dalam peran tentor sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi. Indikator selanjutnya adalah kemampuan tentor dalam kegiatan persiapan pembelajaran, hal ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran dan penentuan media pembelajaran. Sedangkan indikator terakhir adalah kemampuan tentor dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

c. Peran tentor sebagai pengelola pembelajaran

Indikator dalam peran tentor sebagai pengelola pembelajaran adalah kemampuan tentor dalam menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan. Indikator selanjutnya adalah kemampuan tentor memimpin jalannya pembelajaran. Sedangkan indikator terakhir adalah kemampuan tentor dalam memahami situasi belajar mengajar.

D. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini guna mendeskripsikan peran tentor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV materi bangun datar di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng. Adapun Langkah dalam penelitian ini antara lain:

1. Menentukan tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu bertempat di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng.
2. Melakukan observasi pendahuluan ke bimbingan belajar guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.
3. Melakukan wawancara dan meminta data yang diperlukan kepada kepala bimbingan belajar, tentor sekaligus peserta didik kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng.

4. Menyusun instrument penelitian lembar observasi tentor dan soal matematika materi bangun datar dan alternatif penyelesaiannya, serta pedoman wawancara.
5. Melakukan observasi saat pembelajaran dilaksanakan dan memberikan soal tes materi bangun datar setelah pembelajaran dilaksanakan.
6. Melakukan wawancara kepada tentor dan peserta didik untuk menguatkan dan menggali lebih dalam tentang peran tentor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika materi bangun datar kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng.
7. Menganalisis hasil penelitian. Setelah data diperoleh proses analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan peran tentor dan hasil wawancara dengan tentor dan peserta didik terpilih.
8. Menyusun hasil penelitian

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang diteliti.⁵¹ Metode observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara cermat serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Pelaksanaan observasi dilakukan kepada tentor dan peserta didik. Observasi dilakukan terkait tentor, peserta didik dan interaksi yang terjadi diantara keduanya selama proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV materi bangun datar. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui data dalam kegiatan persiapan mengajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... hlm. 128.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan diinginkan.⁵² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pedoman wawancara diklasifikasikan menjadi dua, yaitu; (1) pedoman wawancara tidak terstruktur dan; (2) pedoman wawancara terstruktur.⁵³ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Responden yang diwawancarai adalah dari pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah yang diteliti, diantaranya yaitu; (1) Kepala Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng. (2) Para tutor yang mengajar di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng dan; (3) Siswa Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng.

Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi lisan terkait dengan peran tutor dalam pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilaksanakan guna memperoleh data tentang kendala yang dirasakan saat melaksanakan pembelajaran dan tes matematika materi bangun datar. Selain itu, data yang diperoleh adalah persiapan yang dilakukan tutor untuk pembelajaran serta peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara selanjutnya adalah data mengenai perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah pembelajaran.

3. Tes soal materi bangun datar

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang

⁵² S. Nasution, *Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 13.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....* hlm. 270.

Pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh yang diuji, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau *prestasi testee*.⁵⁴

Pelaksanaan tes memiliki cukup banyak manfaat. Tes digunakan untuk menunjukkan data kuantitatif penguasaan materi yang dimiliki sebelum dan sesudah tindakan berakhir. Pada penelitian ini, tes dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Tes yang dilakukan adalah menggunakan beberapa soal yang sama, namun dengan angka yang berbeda kepada siswa. Dengan diadakannya tes, peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik antara sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Tes dilaksanakan satu hari setelah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Peserta tes adalah 6 peserta didik kelas IV. Tes dilaksanakan tertulis dan terdiri dari 3 soal materi bangun datar dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Setiap peserta didik akan mendapatkan soal yang sama, namun dengan angka yang berbeda satu sama lain. Data yang diperoleh dalam tes adalah nilai hasil tes matematika dan interaksi antara tutor dengan peserta didik selama pelaksanaan tes.

4. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada tulisan atau bukan selain rekaman yaitu surat-surat entah itu surat pernyataan dari sekolah atau surat yang lain, buku harian, naskah, editorial surat kabar, catatan kasus. foto-foto⁵⁵ Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut

⁵⁴ Anas Sudjiono. 2008. Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 67

⁵⁵ Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2006), hlm. 108.

pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁵⁶

Dalam penelitian yang dilakukan, dokumentasi merupakan langkah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku, transkrip, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan guna mengumpulkan data yang telah peneliti rumuskan, berupa foto kegiatan, peraturan-peraturan, arsip-arsip, dan catatan resmi dan lain sebagainya.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain wawancara, observasi, tes atau dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan analisis, Menyusun kedalam pola, memilah bagian yang penting yang hendak dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mempermudah dalam memahami isi penelitian baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Seiddel dijalankan dalam tiga tahap, yaitu; (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri; (2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya, dan;(3) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁷

Untuk analissi data, penulis menggunakan model analisis data yakni dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarian kesimpulan. Berikut adalah penjelasannya:

⁵⁶ Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian* hlm. 143.

⁵⁷ Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 248.

1. Reduksi Data

Mereduksi data dapat berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁸

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan diperoleh dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka proses selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif/ melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan proses penyajian data, Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan kepada tutor pada kegiatan pembelajaran dan kepada peserta didik pada kegiatan tes dan wawancara peran guru dalam pembelajaran sehingga peneliti dapat mendeskripsikan peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV materi bangun datar.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....hlm. 335

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk lebih mudah dibaca atau diinterpretasi yang sering kali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data teknik triangulasi metode atau teknik.

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, tes dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaannya dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Sedangkan triangulasi sumber adalah langkah pengecekan Kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran tentor dalam meningkatkan prestasi belajar

Peran tentor dalam meningkatkan prestasi belajar tercantum dalam table dibawah ini:

Tabel 2. Peran Tentor

No	Peran	Pembagian
1.	Tentor Sebagai Pendidik	Tentor dapat menempatkan diri sebagai suri tauladan bagi muridnya
		Tentor harus mengenal muridnya
		Tentor harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang akan diajarkan
2.	Tentor sebagai fasilitator	Tentor menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.
		Tentor menyediakan fasilitas pembelajaran
3.	Tentor sebagai pengelola pembelajaran	Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
		Tentor menjadi pemimpin pembelajaran.

1. Peran tentor sebagai pendidik

- a. Tentor dapat menempatkan diri sebagai teladan muridnya.

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya mengerti tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya panutan bagi siswanya. Seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Hal ini selaras dengan pendapat Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa dalam jurnalnya: “Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa guru merupakan seorang pendidik, tokoh, panutan serta contoh bagi murid-muridnya.

Tentor atau guru adalah tokoh panutan bagi muridnya. tentor harus memiliki kepribadian kuat yang dijiwai oleh kasih sayang utuh dan memiliki sikap rela berkorban bagi kemajuan generasi bangsa. Tentor sebagai salah satu tenaga pendidik, tugas utamanya adalah mengajar dan memiliki karakter yang berbudi luhur yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan peserta didik. Kepribadian yang mantap dari tentor akan memberikan teladan atau contoh yang baik terhadap siswa maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga tentor akan tampil sebagai sosok yang patut *digugu* dan *ditiru*. Kepribadian guru merupakan factor penting dan utama bagi keberhasilan siswa.

Pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, guru memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa. Untuk itulah, seorang guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan. Dalam upaya menjadi seorang teladan, tentor bisa melewati cara yang menyenangkan bagi siswanya. Tidak hanya mendadi seorang yang mengarahkan dan mengajarkan teori, namun tentor juga harus bisa menjadi suri tauladan bagi muridnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu tentor, yaitu Ustadzah Rachmayanti selaku sekretaris Bimbingan Belajar Kubisa tentang tentor yang berperilaku baik di Bimbingan Belajar Kubisa itu mencakup beberapa hal.

“Ada lima komponen tentor berperilaku baik. *Pertama*, tentor harus memiliki sifat sabar dan rela berkorban. *Kedua*, seorang tentor bertanggungjawab atas terhadap seluruh kemajuan siswa. *Ketiga*, tentor berusaha suka dan mempercayai siswa. *Keempat*, seorang tentor tidak membeda-bedakan atau pilih kasih kepada muridnya. *Kelima*,

tentor memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki niat yang tulus dalam belajar.”⁶⁰

Menjadi guru teladan adalah suatu proses pembelajaran guru untuk mendapatkan kesempurnaan dan ridha Allah SWT. Dalam pengamalan ilmu yang dimilikinya. Secara sederhana, menjadi seorang tentor teladan adalah kemampuan seorang pendidik dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar senantiasa mendapatkan kebaikan.

Sebagai seorang teladan, tentor harus terlebih dahulu tampil memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran. Misalkan ketika tentor meminta muridnya disiplin maka tentor harus menunjukkan perilaku disiplin terlebih dahulu. Begitu juga ketika tentor meminta muridnya untuk datang tepat waktu, tentor harus memberi contoh dengan datang tepat waktu. Dengan memperlihatkan perilaku yang santun dan bersahabat serta merealisasikan segala ucapannya, sejatinya guru telah mengajar siswanya tentang bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik dan benar. Karakter guru yang demikian akan menyentuh hati siswanya dan membuatnya menjadi guru yang dirindukan dan menyenangkan.

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa informasi yang ada dilapangan terkait tentor sebagai suri tauladan bagi muridnya. penerapan beberapa nilai tauladan sudah diterapkan tentor dengan baik. Pada pembelajaran, seringkali tentor mengingatkan peserta didiknya untuk senantiasa datang tepat waktu dan tentor juga melakukan hal yang sama. Tendor senantiasa memanfaatkan waktu 90 menit dalam satu kali pertemuan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari keseriusan tentor dalam mempersiapkan rencana pembelajaran dan penerapannya.⁶¹

b. Tendor Harus Mengenal Muridnya.

⁶⁰ Wawancara kepada Ustadzah Rachmayanti yang dilakukan pada tanggal 19 April 2022

⁶¹ Hasil Observasi pada kegiatan Bimbingan Belajar Kubisa pada tanggal 9 Mei 2022

Dalam peran tutor sebagai pendidik, selain menjadi seorang suri tauladan seorang tutor juga harus bisa memahami peserta didiknya. Suatu proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif atau tidak, sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman peserta didik tentang karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik, aktivitas yang akan dilakukan dan asesmen yang tepat bagi peserta didik. Atas dasar ini, sebenarnya sebenarnya karakteristik peserta didik harus menjadi perhatian dan pijakan pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memahami peserta didik adalah mengetahui kendala yang mereka hadapi saat melakukan pembelajaran. Dengan mengetahui kendala peserta didik, diharapkan tutor akan lebih memahami langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

“Kendala yang dialami peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika cukup beragam. Salah satu yang menjadi masalah saat ini adalah kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Seperti yang diketahui bahwa materi bangun datar bukan materi yang terlalu sulit. Materi ini menjadi materi yang sulit dipahami peserta didik karena kemampuan pemahaman mereka dalam mengenali masalah dalam soal masih rendah ditambah dengan beberapa peserta didik masih ada yang belum menguasai betul tentang perkalian. Sehingga memperlambat proses pembelajaran materi bangun datar”⁶²

Dari data wawancara yang diperoleh peneliti. Dapat ditentukan bahwa karakteristik peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian Bimbingan Belajar
Kubisa**

⁶² Wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Inas Khoer Annisa pada tanggal 19 April 2022.

Subjek	Inisial Peserta Didik	Keterangan
Subjek 1	IB	IB merupakan peserta didik laki-laki kelas 4 yang bersekolah di SD N 3 Kedungbanteng. IB merupakan peserta didik dengan kemampuan rendah dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan.
Subjek 2	NK	NK merupakan peserta didik laki-laki kelas 4 yang bersekolah di SD N 3 Kedungbanteng. NK merupakan peserta didik dengan kemampuan sedang, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan.
Subjek 3	ASP	ASP merupakan peserta didik perempuan kelas 4 yang bersekolah di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng. ASP merupakan peserta didik dengan kemampuan rendah, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan.
Subjek 4	KSU	KSU merupakan peserta didik laki-laki kelas 4 yang bersekolah di SD N 3 Kedungbanteng. KSU merupakan peserta didik dengan kemampuan cukup tinggi, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan.
Subjek 5	AN	AN merupakan peserta didik laki-laki kelas 4 yang bersekolah di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng. AN merupakan peserta didik dengan kemampuan sedang, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan.
Subjek 6	LS	LS merupakan peserta didik laki-laki kelas 4 yang bersekolah di SD N 3 Kedungbanteng. LS merupakan peserta didik dengan kemampuan rendah, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan.

c. Tentor harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam

Tentor harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang diajarkan memiliki hubungan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Peran ini dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya. Professionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan pendidikan yang berbasis pengetahuan. Yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Inas Khoer Annisa selaku kepala Bimbingan Belajar Kubisa terkait seleksi tentor.

“Seseorang yang akan masuk menjadi seorang tentor di Bimbingan Belajar Kubisa harus melewati beberapa tahapan seleksi. Salah satu syarat menjadi tentor adalah mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3,5 dari fakultas pendidikan dan minimal masuk semester 3 keatas. Hal ini dilakukan menjadi bekal dasar seorang tentor mengajar. Jika sudah lulus seleksi, dilanjutkan dengan tahap pembinaan dan pelatihan mengajar secara mendasar. Sebelum mengajar, tentor juga akan melalui tahapan mentoring.”⁶³

Dalam melaksanakan pembelajaran, tentor perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar seorang tentor bisa menjalankan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut; (1) guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi mata pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. (2) guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif berfikir. (3) guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

⁶³ Wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Inas Khoer Annisa pada tanggal 19 April 2022

Berikut ini table triangulasi tentang peran guru sebagai pendidik indicator Tentor harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang akan diajarkan.

Tabel 4. Triangulasi tentor harus memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang materi yang akan diajarkan

Indicator penelitian	Metode pengambilan data		Keterangan
	Wawancara	Observasi	
Tentor harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi mata pelajaran yang diberikan.	Tidak semua tentor bisa membangkitkan perhatian peserta didik. Terutama tentor baru, tapi secara umum mereka sudah dibekali tata cara meningkatkan perhatian siswa.	Pada tentor kelas IV secara umum sudah bisa membangkitkan perhatian peserta didik. Terutama ketika peserta didik hilang focus saat pembelajaran berlangsung.	Semua tentor sudah dibekali tata cara meningkatkan perhatian siswa, namun belum secara keseluruhan tentor bisa menerapkan.
Tentor harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif berfikir.	Tentor senantiasa mengadakan evaluasi pembelajaran dan berusaha untuk melakukan komunikasi dua arah dengan siswa.	Tentor memberikan latihan soal dan memberikan hadiah untuk siswa yang menjawab soal dengan benar.	Tentor dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif berfikir dengan kegiatan yang menarik.

Tentor perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.	Sebelum pembelajaran dimulai, tentor senantiasa melakukan kegiatan apersepsi.	Tentor melakukan apersepsi setelah do'a sebelum belajar dilantunkan.	Tentor melaksanakan kegiatan apersepsi di setiap pembelajaran.
--	---	--	--

Dalam tabel triangulasi yang disajikan, dapat diperoleh informasi bahwa data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah *valid*. Dari setiap indicator yang disajikan, baik itu data diperoleh dari metode yang berbeda namun memiliki satu kesatuan makna. Penggunaan triangulasi metode menggunakan metode wawancara dan observasi. Penggunaan triangulasi metode mempermudah proses analisis data yang dilakukan peneliti.

2. Peran Tentor Sebagai Fasilitator

Mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Mengajar merupakan upaya menciptakan situasi dimana diharapkan siswa belajar dengan efektif. Dengan demikian, belajar bukanlah sekedar pemindahan ilmu semata, melainkan lebih tepat bahwa mengajar adalah membelajarkan siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pemimpin belajar dan fasilitator dalam belajar.

Sebagai seorang fasilitator, tugas seorang guru/tentor yang menjadi focus utama adalah memberi kemudahan dalam belajar. Bukan hanya menceramahi atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik. Sebagai fasilitator guru/tentor hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Seorang fasilitator bukan orang yang memiliki segalanya tetapi

lebih banyak sebagai seorang yang mampu menghargai setiap pendapat, pemikiran, pengalaman dan hasil peserta.

Indicator dalam keberhasilan guru sebagai fasilitator (Wina Sanjaya):

- a. Tentor menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai

Bimbingan Belajar Kubisa merupakan salah satu bimbingan belajar yang ada di Kabupaten Banyumas, tepatnya di Desa Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng. Bimbingan belajar ini menjadi lembaga pendidikan non formal dengan pembelajaran berbasis agama.

“Bimbingan belajar ini menawarkan dua program pembelajaran, yakni pembelajaran kelompok yang dilaksanakan di bimbingan belajar dan pembelajaran privat yang dilaksanakan secara individual yang bertempat di rumah masing-masing peserta didik di area Kota Purwokerto. Pembelajaran dilaksanakan 3-4 kali dalam seminggu dengan hari yang kondisional disesuaikan dengan perjanjian antara tentor dengan wali murid. Dalam satu kali pembelajaran, dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 90 menit atau 1,5 jam.”⁶⁴

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada kegiatan pembelajaran berkelompok yang dilaksanakan di bimbingan belajar. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran kelompok dan pembelajaran individual memiliki kegiatan yang pada intinya sama. Para tentor diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih terhadap materi yang sedang dipelajari peserta didik di sekolah.

Persiapan mengajar pada dasarnya menjadi langkah yang sangat diperlukan sebelum seseorang mengajar. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan baik.

Persiapan yang dilakukan oleh tentor Bimbingan belajar Kubisa antara lain yaitu, *pertama* adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang penting agar

⁶⁴ Wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Rachmayanti pada 19 April 2022

pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara terarah. *Kedua*, yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran tidak hanya dari buku saja, namun bisa juga berasal dari sumber yang lain seperti internet. *Ketiga*, yaitu metode pembelajaran. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. *Keempat*, yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran identic dengan menggunakan hal yang menarik dalam pembelajaran. Dan yang *kelima*, yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran.⁶⁵

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Untuk pembelajaran kelas IV dilaksanakan berkelompok dalam kurun waktu 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan jum'at. Waktu pelaksanaan 90 menit atau 1,5 jam dimulai pukul 13.00 sampai pukul 14.30 WIB.

“Secara umum, pembelajaran di Bimbingan Belajar Kubisa dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup menjadi kegiatan terakhir. Selain itu, ada kegiatan pra pembelajaran yaitu kegiatan persiapan pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran, tentor akan mengadakan kegiatan evaluasi.”⁶⁶

Berikut ini rincian dari kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Semua peserta didik berkumpul dan tentor menciptakan suasana belajar yang baik.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit pertama, dimulai dengan lantunan asmaul-husna untuk hari senin,

⁶⁵ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan persiapan pembelajaran tanggal 17 Mei 2022

⁶⁶ Wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Rachmayanti pada 19 April 2022

lantunan hafalan surat pendek di hari rabu dan jum'at. Dilanjutkan dengan pembacaan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik secara bergantian. Pengampu untuk kelas IV adalah ustadzah Inas Khoer Annisa dan terdiri dari 6 peserta didik.

Kegiatan setelah berdo'a adalah menyampaikan tujuan belajar. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh tentor. Apersepsi penting dilakukan guna menghubungkan materi yang dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pada pembelajaran materi bangun datar, tentor menghubungkan materi yang sebelumnya yaitu materi segi banyak dengan materi bangun datar. Materi segi banyak memiliki hubungan yang cukup erat dengan materi bangun datar. Dalam materi bangun datar dibahas mengenai luas dan keliling dari bangun persegi, persegi Panjang dan segitiga. Selain menghitung keliling dan luas bangun datar, ada juga materi menghitung luas dan keliling bangun gabungan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti ini ditujukan untuk memperoleh konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang sudah dijelaskan dalam pendahuluan.

Kegiatan pencapaian materi dilakukan dengan beberapa metode, antara lain metode ceramah, demonstrasi, dan metode Latihan soal secara berulang atau metode drill. Metode ceramah dilakukan pada saat tentor memberikan penjelasan materi bangun datar kepada peserta didik. Mulai dari penjelasan mengenai karakteristik dan sifat bangun datar, konsep dasar bangun datar, konsep luas dan keliling bangun datar dan konsep menghitung luas dan keliling bangun ruang gabungan.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan persiapan pembelajaran tanggal 17 Mei 2022

Sedangkan penggunaan metode demonstrasi digunakan pada saat penjelasan mengenai konsep dasar bangun datar. Tentor berusaha menghadirkan visualisasi nyata tentang bangun datar yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan metode demonstrasi, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi bangun datar. Selanjutnya adalah metode drill atau metode Latihan secara berulang ulang. Dalam penggunaan metode ini, tentor bisa mengetahui mana siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang belum paham dengan materi. Tentor secara bertahap memberikan beberapa soal yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tentor memberikan soal dimulai dengan soal dengan tingkatan mudah dan secara bertahap memberikan soal dengan tingkatan sulit.

Pada akhir dari kegiatan inti, tentor akan memberikan penguatan berupa pengulangan materi yang telah disampaikan (repetisi). Sehingga diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi yang mereka pelajari.

Kegiatan ketiga dalam proses pembelajaran adalah kegiatan penutupan. Kegiatan penutupan dilaksanakan dengan beberapa hal pokok. Salah satu kegiatan dalam kegiatan penutup adalah pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik. Pengayaan dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Selain memberikan pengayaan, tentor juga memberikan motivasi dan apresiasi atas apa yang telah peserta didik lakukan.

Selanjutnya adalah kegiatan penutupan pembelajaran. Kegiatan penutupan dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 15 menit terakhir sebelum pembelajaran selesai. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a setelah belajar. Diharapkan dengan adanya kegiatan do'a sebelum dan sesudah belajar, akan menimbulkan kebiasaan yang baik untuk peserta didik. Dan

diharapkan mampu menerapkan dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup tes dan pengukuran ataupun yang lainnya. Hasil evaluasi bisa memberikan hasil yang cukup akurat guna menentukan langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Biasanya, ketika pembelajaran, tutor akan memberikan soal latihan yang kemudian akan dikerjakan oleh masing-masing peserta didik. Setelah selesai mengerjakan, akan ada yang namanya kegiatan penilaian. Tutor akan menilai jawaban dari soal yang dikerjakan oleh peserta didik. Selain menilai, tutor juga akan memberikan penjelasan terkait soal yang diberikan.

b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi. Meliputi pembuatan tujuan pembelajaran, penentuan media pembelajaran dan metodenya serta soal-soal yang akan diberikan sebagai evaluasi pembelajaran. Pada bagian ini, kali ini peneliti akan membahas secara mendalam peran tutor dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan dari 6 April 2022 sampai 6 Mei 2022 peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data diperoleh dari kegiatan Observasi, wawancara, tes maupun dokumentasi. Pada saat melakukan penelitian, masalah yang ditemukan adalah kesulitan peserta didik, terutama kelas 4 dalam mempelajari materi bangun datar, dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian peserta didik yang Sebagian besar masih belum mencapai KKM sekolah masing-masing. Total peserta didik kelas 4 di Bimbingan Belajar Kubisa terdiri dari 6 peserta didik dengan kemampuan berbeda.

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan rekap data nilai penilaian harian masing-masing peserta didik. Berikut data nilai peserta didik:

Tabel 5. Daftar nilai matematika peserta didik sebelum pembelajaran

No.	Inisial Nama Peserta didik	Nilai
1.	IB	60
2.	NK	70
3.	ASP	60
4.	KSU	80
5.	AN	75
6.	LS	65
Jumlah		410
Rata-rata		68,33

Berdasarkan dari data table diatas, diperoleh informasi bahwa Sebagian besar peserta didik masih belum mampu mendapatkan nilai sesuai KKM. Seperti yang diketahui untuk KKM mata pelajaran matematika adalah 70-75 sesuai dengan sekolah masing-masing.

Setelah mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik, tutor akan melakukan pembelajaran materi bangun datar. Setelah proses pembelajaran selesai, keesokan harinya tutor melakukan juga melakukan tes. Dalam pelaksanaan tes, tutor akan memberikan 3 soal(terlampir) dengan karakteristik yang sama, namun dengan angka yang berbeda kepada masing-masing peserta didik.⁶⁸

Guna meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik, tutor mengklasifikasikan peserta didik kedalam beberapa kategori. Pada tes ini, tutor melibatkan 6 peserta didik sebagai subjek penelitian.

⁶⁸ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan persiapan pembelajaran tanggal 17 Mei 2022

Peserta didik akan diambil 2 subjek dari masing-masing kemampuan, yaitu kemampuan tingkat tinggi, kemampuan tingkat sedang dan kemampuan tingkat rendah. Peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi adalah peserta didik dengan inisial KSU dan AN. Peserta didik dengan kemampuan sedang adalah NK dan LS. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan rendah adalah peserta didik dengan inisial nama IB dan ASP. Untuk masing-masing kemampuan akan diwakili oleh satu peserta didik. kemampuan tinggi, diwakili oleh peserta didik berinisial KSU. Dan untuk kemampuan sedang akan diwakili oleh peserta didik berinisial NK. Sedangkan untuk kemampuan rendah akan diwakili oleh peserta didik berinisial IB.

Berikut deskripsi hasil tes tertulis dan hasil wawancara peserta didik adalah sebagai berikut: Pada tes matematika dengan peserta kemampuan tingkat tinggi diwakili oleh peserta didik berinisial KSU. KSU merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan tingkat tinggi. Dibuktikan dengan nilai 80 pada penilaian harian yang dilakukan di sekolahnya. Dia sudah cukup bagus dalam memahami pembelajaran matematika bangun datar. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan, KSU pada awalnya masih kesulitan dalam membedakan jenis segitiga. Namun setelah dilaksanakan pembelajaran dan melaksanakan tes, KSU menunjukkan hasil tes dengan nilai 85.

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat diperoleh beberapa informasi. Sebelumnya KSU mengalami sedikit kendala dalam mempelajari materi bangun datar ketika di sekolah. Namun setelah melakukan pembelajaran di bimbingan belajar, KSU menjadi lebih paham. Dibuktikan dengan peningkatan nilai yang diperoleh KSU.⁶⁹

Kemampuan kedua adalah kemampuan tingkat sedang. NK merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan tingkat sedang.

⁶⁹ Hasil tes dan wawancara kepada peserta didik KSU tanggal 17 Mei 2022

Dibuktikan dengan nilai 70 pada penilaian harian yang dilakukan di sekolahnya. Dia sudah cukup bagus dalam memahami pembelajaran matematika bangun datar. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan, NK pada awalnya masih kesulitan dalam mengafal rumus bangun datar. Namun setelah dilaksanakan pembelajaran dan melaksanakan tes, NK menunjukkan hasil tes dengan nilai 85.⁷⁰

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat diperoleh beberapa informasi. Sebelumnya NK mengalami kendala dalam mempelajari rumus bangun datar ketika di sekolah. Namun setelah melakukan pembelajaran di bimbingan belajar, NK menjadi lebih paham. Dibuktikan dengan peningkatan nilai yang diperoleh NK.

Kemampuan terakhir adalah kemampuan tingkat rendah. IB merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan tingkat rendah. Dibuktikan dengan nilai 60 pada penilaian harian yang dilakukan di sekolahnya. Dia masih kurang baik dalam memahami pembelajaran matematika bangun datar. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan, IB pada awalnya masih belum paham mengenai konsep bangun datar. Namun setelah dilaksanakan pembelajaran dan melaksanakan tes, IB menunjukkan hasil tes dengan nilai 75. Berikut wawancara peneliti dengan IB.⁷¹

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat diperoleh beberapa informasi. Sebelumnya IB mengalami kendala dalam mempelajari materi bangun datar ketika di sekolah. Ditambah, berdasarkan informasi IB ini belum hafal perkalian. Jadi hal ini membuat IB menjadi lebih kesulitan mengerjakan soal. Namun setelah melakukan pembelajaran di bimbingan belajar, IB menjadi lebih paham. Dibuktikan dengan peningkatan nilai yang diperoleh IB.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu merubah peserta didik menjadi lebih baik. Tes menjadi salah satu alat

⁷⁰ Hasil tes dan wawancara kepada peserta didik NK tanggal 18 Mei 2022

⁷¹ Hasil tes dan wawancara kepada peserta didik IB tanggal 18 Mei 2022

evaluasi tentor kepada peserta didik. Selain itu tes juga bisa digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Sehingga tentor bisa terbantu untuk menentukan langkah selanjutnya.

Tabel 6. hasil tes matematika materi bangun datar

No.	Inisial Nama Peserta didik	Nilai		Keterangan
		Sebelum Pembelajaran	Setelah Pembelajaran	
1.	IB	60	75	Meningkat
2.	NK	70	85	Meningkat
3.	ASP	60	80	Meningkat
4.	KSU	80	85	Meningkat
5.	AN	80	80	Tetap
6.	LS	75	85	Meningkat
Jumlah Nilai		420	475	Meningkat
Rata-Rata		70,83	81,66	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik mendapatkan hasil yang bagus. Dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes yang mereka dapatkan dibandingkan dengan hasil tes sebelum pembelajaran dilaksanakan.

3. Peran Tentor Sebagai Pengelola Pembelajaran

Sebagai pengelola, seorang guru mempunyai beberapa fungsi umum yang harus dilaksanakan agar guru mampu melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran yang baik. Sanjaya (2008: 24) menyebutkan fungsi-fungsi guru secara umum yaitu:

- a. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.

Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan program pendidikan yang telah direncanakan. Baik pengorganisasian maupun pengaturan-pengaturan sumber hanyalah alat atau sarana saja untuk mencapai apa yang harus diselesaikan. Tujuan akhirnya adalah membuat siswa dapat bekerja dan belajar bersama-sama.

Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya suatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap memberikan jawaban atas pertanyaan murid dengan Bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Inas Khoer Annisa. Beliau mengatakan bahwa tentor adalah sosok panutan bagi para peserta didik. Ketika peserta didik mengajukan sebuah pertanyaan, seyogyanya tentor mampu menjawabnya dengan tepat.

Menurutnya, guru juga harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswanya. Dijelaskan oleh Ustadzah Inas, bahwa hal ini ditujukan untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama peserta didik. Apalagi melihat perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, bisa terjadi dalam beberapa hal, siswa memiliki pemahaman lebih dibandingkan guru dalam penguasaan informasi. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar guru tidak ketinggalan informasi, sebaiknya guru juga memiliki bahan-bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa.⁷²

Selain hal-hal yang telah dijelaskan diatas, peran guru sebagai pemimpin pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menunjukan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih dibandingkan dengan siswa yang lain. Siswa

⁷² Wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Inas Khoer Annisa pada 19 April 2022

yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan menunjukan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pembelajaran.

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa peserta didik dengan inisial KSU memiliki tingkat pemahaman yang lebih tentang materi bangun datar dibandingkan peserta didik yang lain. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh KSU yang senantiasa menonjol diantara nilai yang lain. Dalam pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan saat memahami ataupun mengerjakan soal. Disaat inilah secara tidak langsung terbagi antara peserta didik yang paham dan juga yang belum. Dalam pembelajaran, tutor memberikan beberapa soal latihan. Dan KSU Nampak dengan mudah dan cepat mengerjakan soal yang diberikan. Sedangkan beberapa peserta didik lain mengalami kesulitan. Dalam kesempatan ini, tutor memberikan tugas kepada KSU untuk membantu menjelaskan kepada temannya. Hal ini dilakukan tutor guna menambah kemampuan KSU dalam hal menjelaskan materi. Selain bisa mengerjakan soal dengan benar, diharapkan KSU memiliki pemahaman yang lebih tentang materi dengan cara menjelaskan ke temannya.⁷³

b. Pemimpin Pembelajaran.

Pemimpin pembelajaran adalah kegiatan yang bersifat pribadi yang melibatkan gaya tertentu. Tugas memimpin ini adalah berhubungan dengan membimbing, mendorong dan mengawasi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tugas sebagai seorang pemimpin meliputi memberi motivasi, dorongan dan mendirikan stimulus pada siswa. Sebagai seorang pemimpin pembelajaran, tutor diharapkan mampu melakukan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip pemimpin pembelajaran., mampu menyadari dan menggunakan prinsip moral dalam melakukan pengambilan keputusan.

⁷³ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan persiapan pembelajaran tanggal 17 Mei 2022

Mengajar merupakan serangkaian proses pendidikan untuk membantu siswa lebih memahami dan menguasai sesuatu. Guru mendorong siswa terus belajar bagaimana seharusnya belajar yang efektif. Selain itu, guru dalam kelas memiliki tugas sebagai seorang pemimpin. Tugasnya adalah mempengaruhi siswa melalui pengembangan pengorganisasian pembelajaran. Sukses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru memimpin dan mengorganisasikan pembelajaran dalam kelas sehingga dapat mewujudkan produk belajar sesuai dengan tujuan.

Hal ini selaras dengan pendapat dari Ustadzah Rachmayanti berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar:

“Mengajar memerlukan dukungan suasana yang kondusif dan proses yang tepat guna mengembangkan pengalaman baik siswa tentang belajar. Guru dalam proses ini juga berfungsi sebagai seorang pemimpin. Suasana belajar memberikan ruang yang luas untuk berkreasi karena hati dan pikiran yang terbuka. Dengan ini diharapkan tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.”

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa nyaman. Dalam pembelajaran tidak hanya materi-materi yang dijelaskan kepada peserta didik. Namun juga ada kegiatan lain yang menyenangkan namun tetap berkaitan dengan materi pembelajaran. Misalnya dengan pengadaan kuis, berisi soal yang berkaitan dengan materi. Peserta didik yang paling cepat dan tepat menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah dari tentor. Hal ini menjadi salah satu langkah pembelajaran yang menarik.

Tabel 7. Triangulasi komponen pembelajaran efektif

Indicator	Metode pengambilan data		Keterangan
	Wawancara	Observasi	
Kesiapan tentor dalam pembelajaran	Tentor menyiapkan tujuan pembelajaran, media yang	Tentor menyiapkan tujuan pembelajaran, media	Tentor menyiapkan tujuan dan media dengan

	dibutuhkan dan alat evaluasi berupa soal	pembelajaran berupa benda kongkret bentuk bangun datar	baik
Suasana lingkungan yang mendukung siswa beraktivitas	Tempat masih seadanya, berada di rumah kepala bimbel hanya disekat saja.	Lokasi bimbingan belajar yang berada di desa dan jauh dari keramaian membuat suasana tenang untuk belajar.	Suasana belajar cukup tenang namun belum begitu luas.
Fasilitas, tempat dan waktu pertemuan yang jelas	Fasilitas masih seadanya. Meja dan kursi belum ada. Pembelajaran masih lesehan. Namun meskipun fasilitas masih seadanya, waktu pembelajaran jelas dalam jadwal.	Pembelajaran dilaksanakan diruangan yang tidak terlalu luas, Sekitar ukuran 3x5 meter. Pencahayaan cukup, penataan ruangan tertata dengan baik.	Fasilitas bimbingan belajar masih kurang lengkap. Namun pengurus mengusahakan pelaksanaan pembelajaran dengan semaksimal yang mereka bisa

Seperti yang sudah dibahas pada subbab sebelumnya. Bahwa tentor mempersiapkan pembelajaran berupa pembuatan tujuan pembelajaran, media serta metode yang akan digunakan. Dalam kesempatan wawancara, dijelaskan juga bahwa sebelum pembelajaran tentor mempelajari terlebih dulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini ditujukan guna mempersiapkan diri tentor dalam kegiatan

pembelajaran. Selain itu, tentor juga mempersiapkan bahan evaluasi berupa soal latihan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja dipelajari.

Sedangkan pada indikator tentor dapat menciptakan situasi yang nyaman dalam pembelajaran didukung dengan letak bimbingan belajar yang jauh dari keramaian. Lokasinya yang berada di desa dan jauh dari jalan raya menambah suasana yang tenang. Selain itu, suasana pembelajaran akan bergantung juga pada pembawaan tentor dalam mengajar. Dalam observasi yang dilaksanakan, tentor terpantau cukup tenang dan antusias dalam proses pembelajaran. Sabar dalam menghadapi tingkah peserta didik yang beragam.

Indikator terakhir adalah fasilitas, tempat dan waktu pertemuan yang jelas. Secara fasilitas, bimbingan belajar kubisa belum memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai. Dibuktikan dengan tempat pembelajaran yang masih bergabung di rumah kepala bimbingan belajar. Tempat pembelajaran dilaksanakan di salah satu ruangan dalam rumah. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Inas Khoer Annisa:

“Meskipun bimbingan belajar kubisa belum memiliki bangunan pribadi dan masih ada di rumah saya. Tapi kami senantiasa berusaha menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan kapasitas kami. Karena masih merintis, kami masih sangat mengusahakan semua perlengkapan satu per satu”

Selain tempat pembelajaran yang masih belum memadai, fasilitas yang ada seperti papan tulis dan lain sebagainya masih belum mencukupi. Media pembelajaran juga masih seadanya sesuai dengan media yang dibuat oleh tentor. Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran sudah ditentukan sejak pertama kali orang tua mendaftarkan putra/putrinya ke Bimbingan Belajar Kubisa. Jika dalam pelaksanaannya, tentor tidak bisa mengajar, maka akan dilakukan pembelajaran oleh tentor lain sebagai pengganti atau bisa juga pindah hari. perpindahan jadwal juga mungkin terjadi sesuai agenda tentor atau

agenda bimbingan belajar. Perpindahan jadwal pembelajaran biasanya akan disampaikan di *Whatsapp Group* kelas masing-masing.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengadaaan tes dengan tutor dan peserta didik Bimbingan Belajar Kubisa diperoleh informasi mengenai peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV. Tutor memegang kendali atas berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran dilaksanakan. Tutor menjadi sosok yang penting dalam pembelajaran. Baik itu sebelum, saat pelaksanaan ataupun setelah pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Dea Kiki dan Nabila Zahwa dalam Jurnalnya yang berjudul Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. Menurutnya, pemahaman pada pembelajaran anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menyebabkan pemahaman anak berkurang. Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswanya.

Dari hasil penelitian menghasilkan beberapa informasi mengenai peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa. Peran ini diuraikan menjadi tiga peran yaitu peran tutor sebagai pendidik, peran tutor sebagai fasilitator dan peran tutor sebagai pengelola pembelajaran. Peran tutor sebagai pendidik dibagi menjadi tiga, yaitu; tutor dapat menempatkan diri sebagai suri tauladan bagi muridnya, tutor harus mengenal muridnya dan tutor harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang akan

diajarkan. Selanjutnya peran tentor sebagai fasilitator dibagi menjadi dua, yaitu: tentor menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan tentor menyediakan fasilitas pembelajaran. Sedangkan Sebagai pengelola pembelajaran, peran tentor dibagi menjadi dua, yaitu; Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar dan tentor menjadi pemimpin pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik tentor dituntut untuk melaksanakan berbagai peran. Diantaranya adalah tentor dapat menempatkan diri sebagai suri teladan bagi muridnya. Sebagai seorang yang dijadikan *role model* untuk peserta didiknya, tentor diharapkan mampu menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik untuk peserta didiknya. Seperti yang diketahui bahwa anak adalah peniru ulung, maka sebisa mungkin tentor harus bisa menjaga sikapnya. Selain itu, tentor juga harus bisa memahami peserta didiknya. Pentingnya tentor memahami peserta didiknya adalah untuk mengetahui pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. Selain itu, tentor juga dapat mengetahui evaluasi yang tepat untuk mengukur perkembangan peserta didiknya. Selanjutnya adalah tentor harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai pengetahuan atau materi yang akan diajarkan. Pengetahuan yang luas dan mendalam menjadi bekal utama seorang tentor dalam mengajar. Tendor yang memiliki ilmu yang luas dan mendalam akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran tentor sebagai fasilitator menjadi salah satu peran penting tentor dalam pembelajaran. Peran sebagai fasilitator mencakup kegiatan sebelum pembelajaran dimana tentor menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan. Seperti tujuan pembelajaran, media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, tentor dituntut untuk cakap dalam melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Dan

pada saat setelah pembelajaran selesai, tentor menyusun bahan evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Peran selanjutnya adalah peran tentor sebagai pemimpin pembelajaran. Tentunya sebagai seorang pemimpin, tentor memegang peranan yang penting dalam pembelajaran. Tantor diharapkan mampu mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. Selain itu tentor juga diharapkan mampu mengemban tugas sebagai pemimpin pembelajaran.

Peran tentor untuk mengorganisasikan berbagai sumber belajar memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan tentor dalam menguasai materi secara luas dan mendalam. Tantor harus selektif dalam memilih materi apa saja yang akan diajarkan. Diharapkan dengan kemampuan tentor dalam mengorganisasikan sumber belajar dengan baik, maka pembelajaran akan menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.

Selanjutnya adalah peran guru sebagai pemimpin pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin, tentor diharapkan mampu membimbing, mengarahkan, mendorong dan memotivasi peserta didiknya untuk senantiasa semangat belajar. Tantor harus memiliki kepribadian yang kuat dan tegas. Hal ini berkaitan dengan peran tentor dalam pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng tentang peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV materi bangun datar, diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

Peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV materi bangun datar di Bimbingan Belajar Kubisa dibagi menjadi tiga peran, yaitu:

1. Peran tutor sebagai pendidik

Tutor sebagai seorang pendidik harus mengerti tentang materi yang diajarkan dan memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya seorang panutan bagi siswanya. Peran tutor sebagai pendidik dibagi menjadi tiga, yaitu; tutor dapat menempatkan diri sebagai suri tauladan bagi muridnya, tutor harus mengenal muridnya dan tutor harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang akan diajarkan. Sebagai seorang teladan, tutor harus menunjukkan perilaku yang baik kepada peserta didik. Ketika dalam kegiatan pembelajaran, tutor harus sabar dan rela berkorban. Selain itu, tutor juga bertanggungjawab atas kemajuan siswa. Selanjutnya adalah tutor tidak membeda-bedakan siswanya. Sedangkan yang terakhir adalah tutor memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didiknya.

2. Peran tutor sebagai fasilitator

Tugas utama seorang tutor sebagai fasilitator adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Sebagai seorang fasilitator, tutor menyiapkan segala keperluan pembelajaran agar berlangsung efektif dan tujuan belajar tercapai. Persiapan dilakukan tutor pada saat sebelum pembelajaran dengan Menyusun tujuan pembelajaran, media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu tutor juga menyiapkan instrument evaluasi

guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan. Indikator peran tutor sebagai fasilitator dibagi menjadi dua, yaitu: tutor menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan tutor menyediakan fasilitas pembelajaran.

3. Peran Tutor Sebagai Pengelola Pembelajaran

Sebagai pengelola pembelajaran, tutor memiliki beberapa tugas penting. Peran tutor sebagai pengelola pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu; Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar dan tutor menjadi pemimpin pembelajaran. Tutor bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan pembelajaran. Tugas tutor sebagai seorang organisator adalah menciptakan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif dan nyaman. Sehingga akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, tutor menjadi seorang pemimpin adalah tutor berkuasa penuh atas komando dalam pembelajaran yang bertugas memberikan motivasi, dorongan dan membangun kepercayaan diri dalam diri seorang peserta didik.

B. Saran

Setelah kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Bimbingan Belajar Kubisa

Untuk Bimbingan Belajar Kubisa, diharapkan untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik guna mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan. Diharapkan semua unsur yang ada didalamnya, bisa bekerja sama dengan baik.

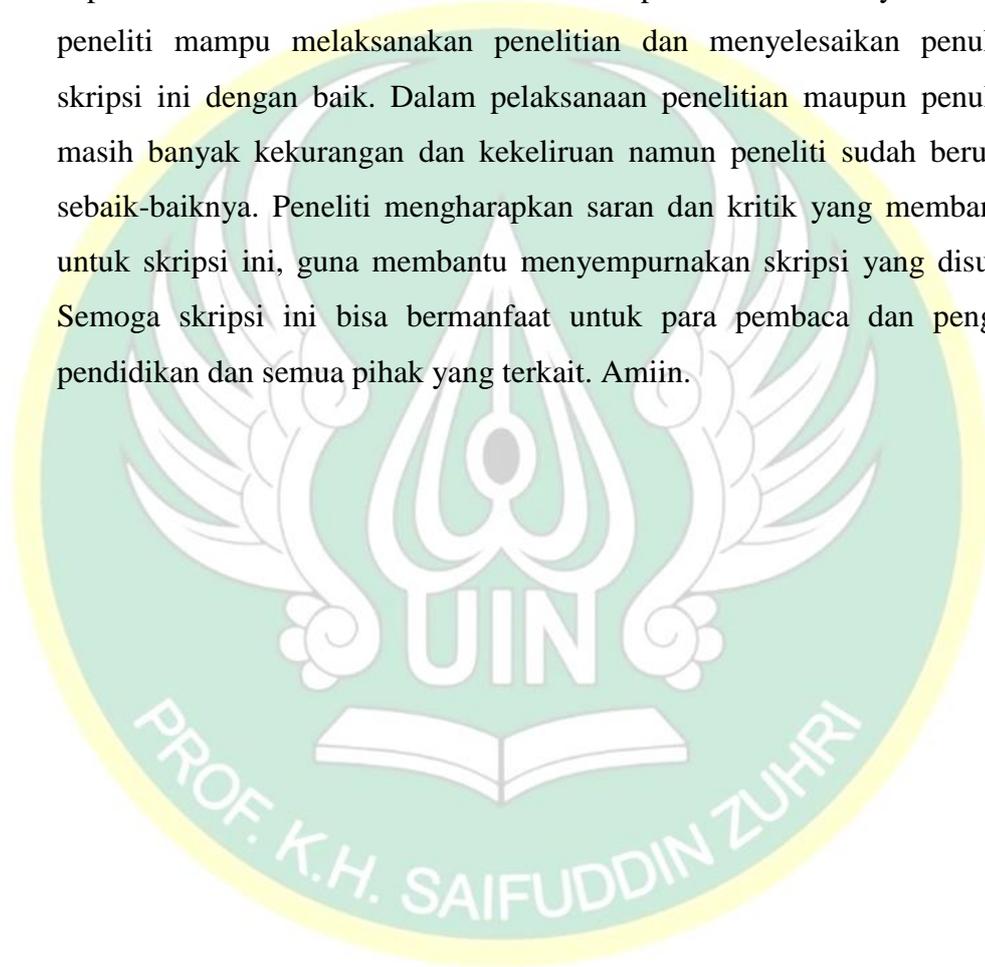
2. Bagi Tutor

Untuk tutor, diharapkan lebih meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih teliti dan cermat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan juga tutor senantiasa meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran

sehingga peserta didik dapat dengan senang hati mengikuti pembelajaran. Baik itu dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yang menarik.

C. Penutup

Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan atas rasa syukur kepada Allah SWT. Karena telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan masih banyak kekurangan dan kekeliruan namun peneliti sudah berusaha sebaik-baiknya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini, guna membantu menyempurnakan skripsi yang disusun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk para pembaca dan penggiat pendidikan dan semua pihak yang terkait. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, 2019. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu”, Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Ahmad, Susanto. 2018. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amin, Alimah. 2016. “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran”, *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 4, No. 1.
- Arifin, Muhammad Zainal. 2015. *Pola Asuh Single Parents dalam membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Anggraini. 2015. “Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Formatif*. Vol. 2, No. 2.
- Azwan, Sifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, H. dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media.
- Bire, Arylien Ludji. 2014. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 44, No. 2.
- Brannen, Julia. 2008. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasibuan, Malayu S, P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herdiansyah, Haris. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim Dan Supani. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Indriani, Ari. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 4 No. 2.
- Juhji, 2016. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10, No.1.
- Julianti Julvita., 2021. "*Pengelolaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar*", Skripsi. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchith, Saekhan. 2009. *Isu-Isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*. Kudus: DIPA STAIN Kudus.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2006. *Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raco, J.R. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ratnawati, Mila. 1996. "Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya", *Jurnal Anima*. Vol. XI, No. 42.
- Roestiyah, NR. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roqib, Moh. Roqib M.Ag. dan Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. 2020. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: CV. Cinta Buku.

- Rosyid, Moh. Zaiful dan Mustajab dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stenpen, Robbins. 2007. *Perilaku Organisasi Buku*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pirmansyah Leppe, 2018. “*Peranan Mahasiswa PPL Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Di Sma Pancasila Kota Bengkulu*”, Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Thaib, Eva Nauli. 2013. “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XIII, No. 2.
- Tjundjing, Sia. 2001. “Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU”, *Jurnal Anima*. Vol.17 No.1.
- Vandini, Intan. 2015. “Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Formatif*. Vol. 5, No. 3.

Wibowo, Agus dan Harmin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wibowo, Imam Suwardi dan Ririn Farnisa. 2018. “Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No.7.

Wulandari, Maulidya Kusdiana. 2020. “Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyyah”, Skripsi. Gresik: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. 2020. “Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1.

Zulfa, Umi. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Laporan Hasil Wawancara

Lampiran 3 Daftar Peserta didik di Bimbingan Belajar Kubisa

Lampiran 4 Soal dan Lembar jawab matematika materi bangun datar

Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal matematika Materi bangun datar

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Observasi Awal

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DAN TENTOR KEPALA BIMBINGAN BELAJAR KUBISA

1. Bagaimanakah proses pembelajaran di Bimbingan Belajar Kubisa? Y
2. apakah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bangun datar kelas IV ust?
3. Bagaimana langkah yang dilakukan tentor setelah mengetahui kendala tersebut?
4. Apa saja yang disiapkan tentor dalam melakukan pembelajaran?
5. apakah peserta didik antusias dan aktif dalam pembelajaran?
6. dalam pembelajaran apakah peserta didik dibekali tatacara memahami masalah dalam soal, dan apakah peserta didik bisa Menyusun rencana untuk menyelesaikan soal serta bisakah peserta didik melaksanakan perencanaan tersebut?
7. Metode apa yang digunakan tentor saat mengajar materi bangun datar?
8. Apa saja komponen-komponen tentor yang baik?
9. Bagaimana proses Bimbingan Belajar merekrut seorang tentor?
10. Bagaimana urutan mengajar di Bimbingan Belajar Kubisa?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK BIMBINGAN BELAJAR KUBISA

1. Apakah dalam mempelajari materi bangun datar, kamu mengalami kesulitan?
2. Pada saat mengerjakan tes, apakah kamu menghadapi masalah?
3. Setelah melakukan pembelajaran dengan ustadzah, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu bisa memahami apa yang ustadzah ajarkan?

LAMPIRAN 2

Laporan Hasil Wawancara

Informan : Ustadzah Inas Khoer Annisa

Hari, tanggal : 19 April 2022

Jabatan : Kepala Bimbingan Belajar Kubisa

Naskah Wawancara

Peneliti : apakah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bangun datar kelas IV ust?

Usth Inas K. : Kendala yang sering dihadapi adalah tingkat kemampuan matematika dasar anak yang masih belum cakap. Misalnya perkalian dan pembagian. Padahal pada perhitungan luas maupun keliling bangun datar menggunakan rumus perkalian dan pembagian.

Peneliti : Bagaimana langkah yang dilakukan tentor setelah mengetahui kendala tersebut?

Ust Inas K : Dengan mengadakan observasi apa yang menjadi kendala anak dalam memahami materi tersebut. Setelah itu kami akan melakukan pembelajaran dan evaluasi terkait materi tersebut

Peneliti : Apa saja yang disiapkan tentor dalam melakukan pembelajaran?

Usth Inas K. : karena pada dasarnya bimbingan belajar kita bukan Lembaga formal, jadi dalam pembelajaran, kami hanya membuat perencanaan singkat mengenai apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. Tentunya sebelum mengajar, saya pelajari dulu materi yang akan saya ajarkan, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan soal latihan yang sudah dibuat. Semua itu dibuat dengan sebaik mungkin guna menunjang pembelajaran yang efektif. Karena ya memang waktu lesnya kan terbatas, Cuma 90 menit dan itu dilakukan kelompok.

- Peneliti : apakah peserta didik antusias dan aktif dalam pembelajaran?
- Usth Inas K. : setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Tentunya dalam pembelajaran, anak mempunyai respon yang berbeda beda. Sebagai tutor, kita harus pintar-pintar membuat pembelajaran semenarik mungkin. Beberapa peserta didik aktif bertanya, dan Sebagian lain memilih untuk diam dan memperhatikan teman lainnya.
- Peneliti : Dalam pembelajaran apakah peserta didik dibekali tatacara memahami masalah dalam soal, dan apakah peserta didik bisa Menyusun rencana untuk menyelesaikan soal serta bisakah peserta didik melaksanakan perencanaan tersebut?
- Ust Inas K. : Dalam setiap pembelajaran, tutor tentu akan menyampaikan tips dan trik mengerjakan soal dari berbagai mata pelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran matematika ini, tutor selalu mengarahkan peserta didik untuk memahami dulu isi dari soal tersebut. Apa yang menjadi masalah dan bagaimana penyelesaiannya. dalam pelaksanaannya, Sebagian besar peserta didik sudah bisa memahami masalah, Menyusun penyelesaian dan melaksanakannya. Sebagian lainnya masih belum terlalu bisa melaksanakan proses tersebut.
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan tutor dalam pembelajaran?
- Ust Inas K : Metode pembelajaran yang digunakan di Bimbingan Belajar Kubisa cukup beragam. Antara lain sebagai berikut: metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Penggunaan metode disesuaikan dengan keperluan dalam pembelajaran.

Laporan Hasil Wawancara

Informan : Ustadzah Rachmayanti

Hari, tanggal : 19 April 2022

Jabatan : Sekretaris Bimbingan Belajar Kubisa

Naskah Wawancara

Peneliti : Apa saja komponen-komponen tentor yang baik?

Ust. Rachma : “Ada lima komponen tentor berperilaku baik. *Pertama*, tentor harus memiliki sifat sabar dan rela berkorban. *Kedua*, seorang tentor bertanggungjawab atas terhadap seluruh kemajuan siswa. *Ketiga*, tentor berusaha suka dan mempercayai siswa. *Keempat*, seorang tentor tidak membeda-bedakan atau pilih kasih kepada muridnya. *Kelima*, tentor memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki niat yang tulus dalam belajar.”

Peneliti : Bagaimana proses Bimbingan Belajar merekrut seorang tentor?

Ust. Rachma : “Seseorang yang akan masuk menjadi seorang tentor di Bimbingan Belajar Kubisa harus melewati beberapa tahapan seleksi. Salah satu syarat menjadi tentor adalah mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3,5 dari fakultas pendidikan dan minimal masuk semester 3 keatas. Hal ini dilakukan menjadi bekal dasar seorang tentor mengajar. Jika sudah lulus seleksi, dilanjutkan dengan tahap pembinaan dan pelatihan mengajar secara mendasar. Sebelum mengajar, tentor juga akan melalui tahapan mentoring.”

Peneliti : Bagaimanakah proses pembelajaran di Bimbingan Belajar Kubisa

Ust. Rachma : Bimbingan belajar ini menawarkan dua program pembelajaran, yakni pembelajaran kelompok yang dilaksanakan di bimbingan

belajar dan pembelajaran privat yang dilaksanakan secara individual yang bertempat di rumah masing-masing peserta didik di area Kota Purwokerto. Pembelajaran dilaksanakan 3-4 kali dalam seminggu dengan hari yang kondisional disesuaikan dengan perjanjian antara tutor dengan wali murid. Dalam satu kali pembelajaran, dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 90 menit atau 1,5 jam.

Peneliti : Bagaimana urutan mengajar di Bimbingan Belajar Kubisa?

Ust. Rachma : Secara umum, pembelajaran di Bimbingan Belajar Kubisa dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup menjadi kegiatan terakhir. Selain itu, ada kegiatan pra pembelajaran yaitu kegiatan persiapan pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran, tutor akan mengadakan kegiatan evaluasi



Laporan Hasil Wawancara

Informan : KSU

Hari, tanggal : 18 Mei 2022

Jabatan : Peserta didik Bimbingan Belajar Kubisa

Naskah Wawancara

Peneliti : Apakah dalam mempelajari materi bangun datar, kamu mengalami kesulitan?

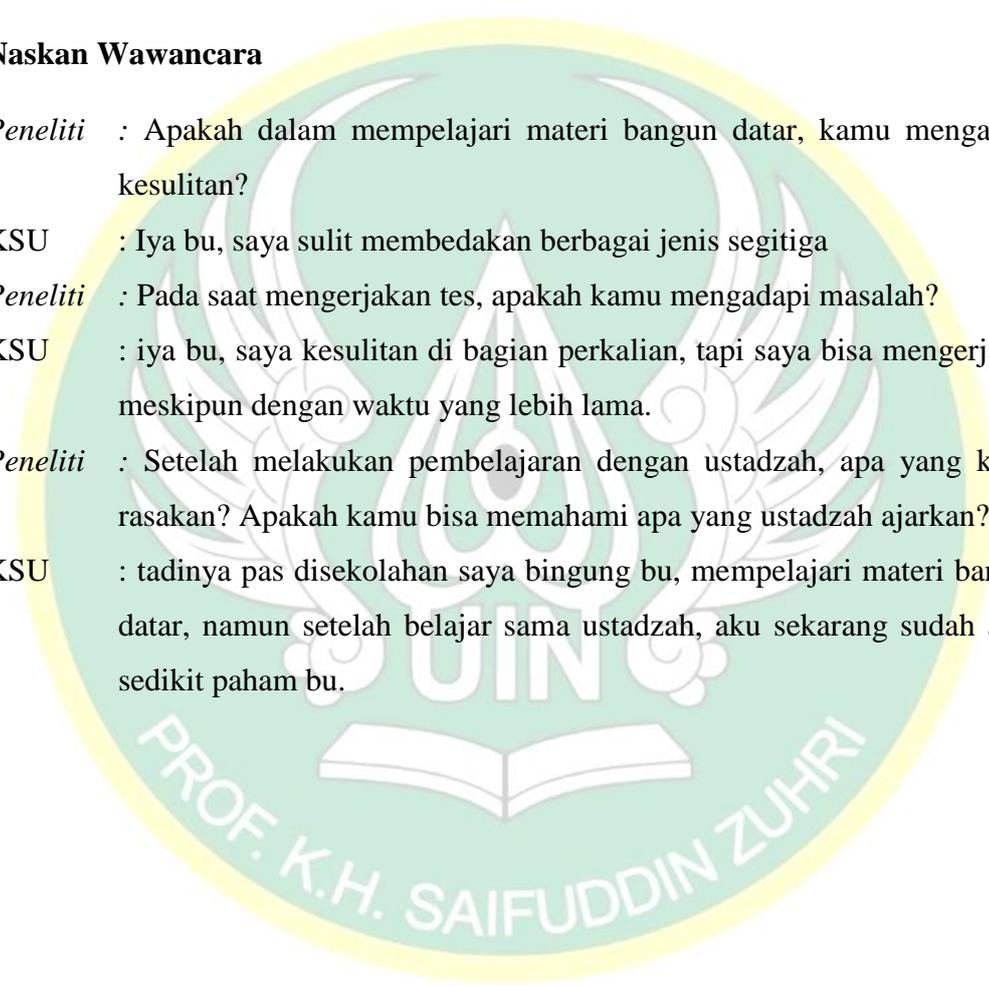
KSU : Iya bu, saya sulit membedakan berbagai jenis segitiga

Peneliti : Pada saat mengerjakan tes, apakah kamu menghadapi masalah?

KSU : Iya bu, saya kesulitan di bagian perkalian, tapi saya bisa mengerjakan meskipun dengan waktu yang lebih lama.

Peneliti : Setelah melakukan pembelajaran dengan ustadzah, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu bisa memahami apa yang ustadzah ajarkan?

KSU : tadinya pas disekolahan saya bingung bu, mempelajari materi bangun datar, namun setelah belajar sama ustadzah, aku sekarang sudah agak sedikit paham bu.



Laporan Hasil Wawancara

Informan : NK

Hari, tanggal : 18 Mei 2022

Jabatan : Peserta didik Bimbingan Belajar Kubisa

Naskah Wawancara

Peneliti : Apakah dalam mempelajari materi bangun datar, kamu mengalami kesulitan?

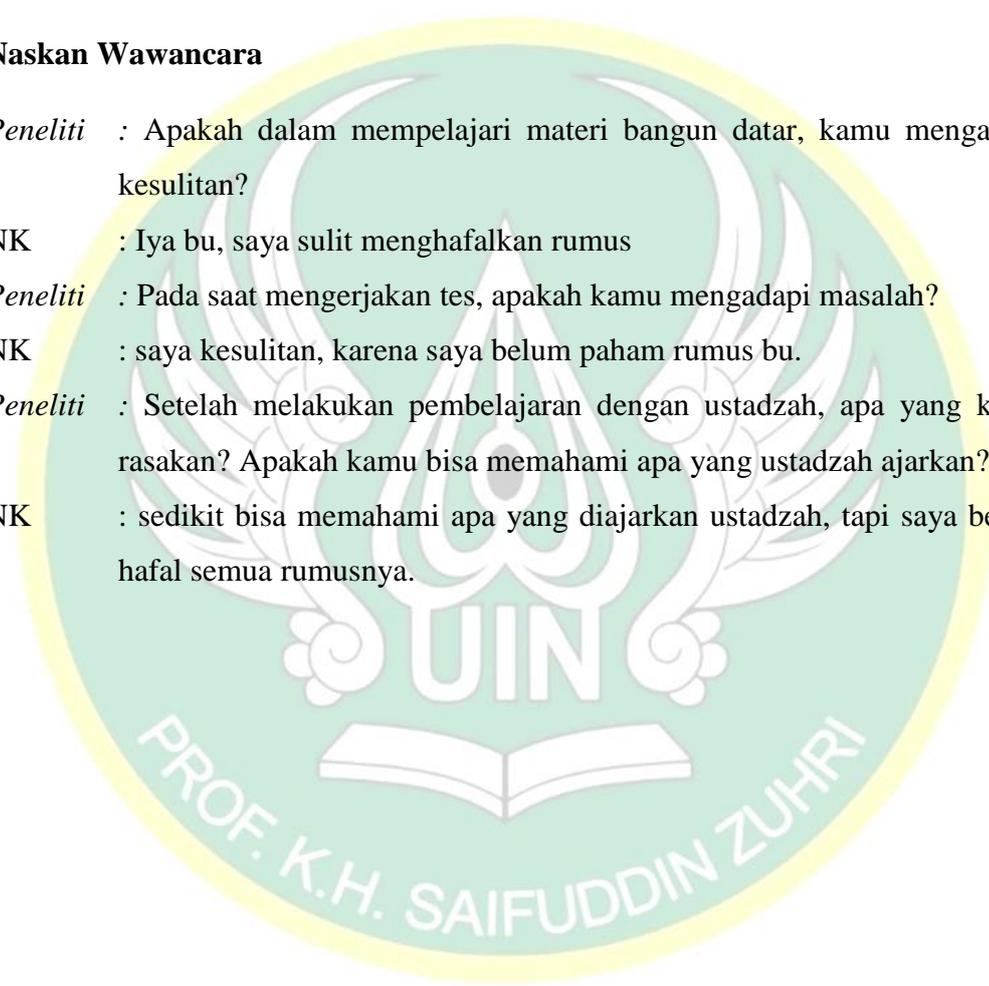
NK : Iya bu, saya sulit menghafalkan rumus

Peneliti : Pada saat mengerjakan tes, apakah kamu menghadapi masalah?

NK : saya kesulitan, karena saya belum paham rumus bu.

Peneliti : Setelah melakukan pembelajaran dengan ustadzah, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu bisa memahami apa yang ustadzah ajarkan?

NK : sedikit bisa memahami apa yang diajarkan ustadzah, tapi saya belum hafal semua rumusnya.



Laporan Hasil Wawancara

Informan : IB

Hari, tanggal : 18 Mei 2022

Jabatan : Peserta didik Bimbingan Belajar Kubisa

Naskah Wawancara

Peneliti : Apakah dalam mempelajari materi bangun datar, kamu mengalami kesulitan?

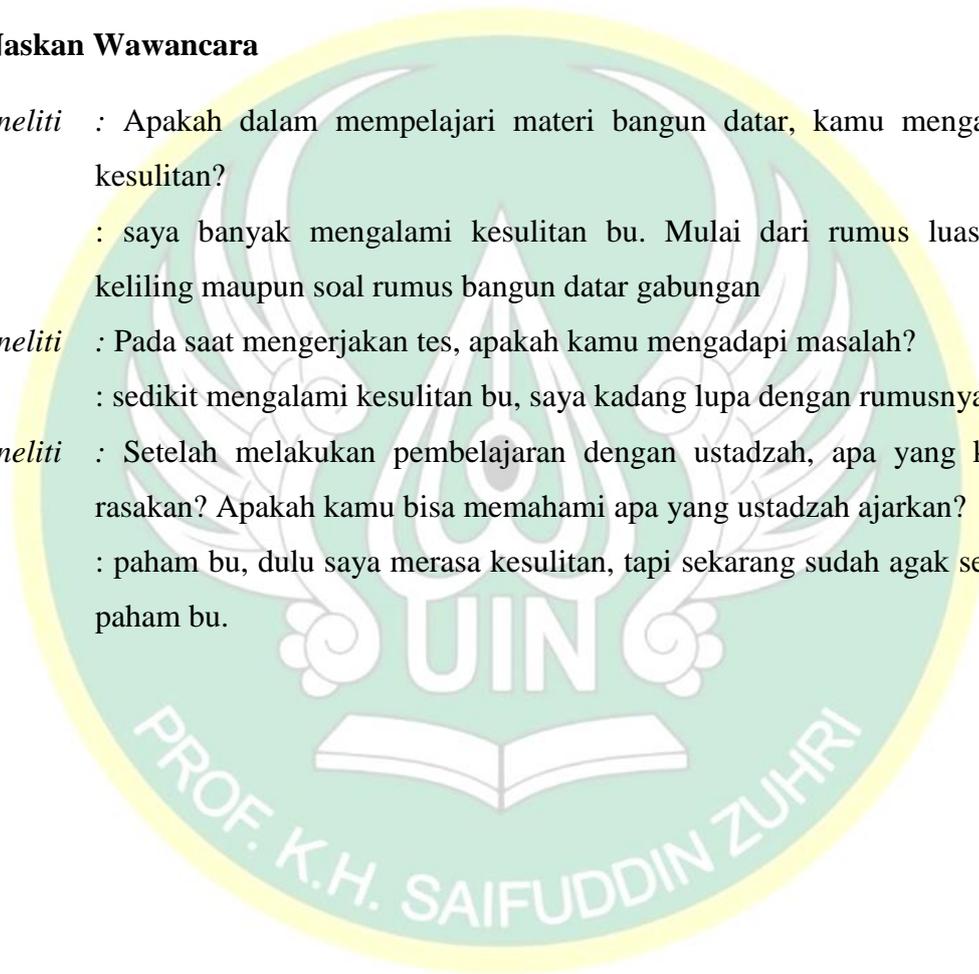
IB : saya banyak mengalami kesulitan bu. Mulai dari rumus luas dan keliling maupun soal rumus bangun datar gabungan

Peneliti : Pada saat mengerjakan tes, apakah kamu menghadapi masalah?

IB : sedikit mengalami kesulitan bu, saya kadang lupa dengan rumusnya.

Peneliti : Setelah melakukan pembelajaran dengan ustadzah, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu bisa memahami apa yang ustadzah ajarkan?

IB : paham bu, dulu saya merasa kesulitan, tapi sekarang sudah agak sedikit paham bu.

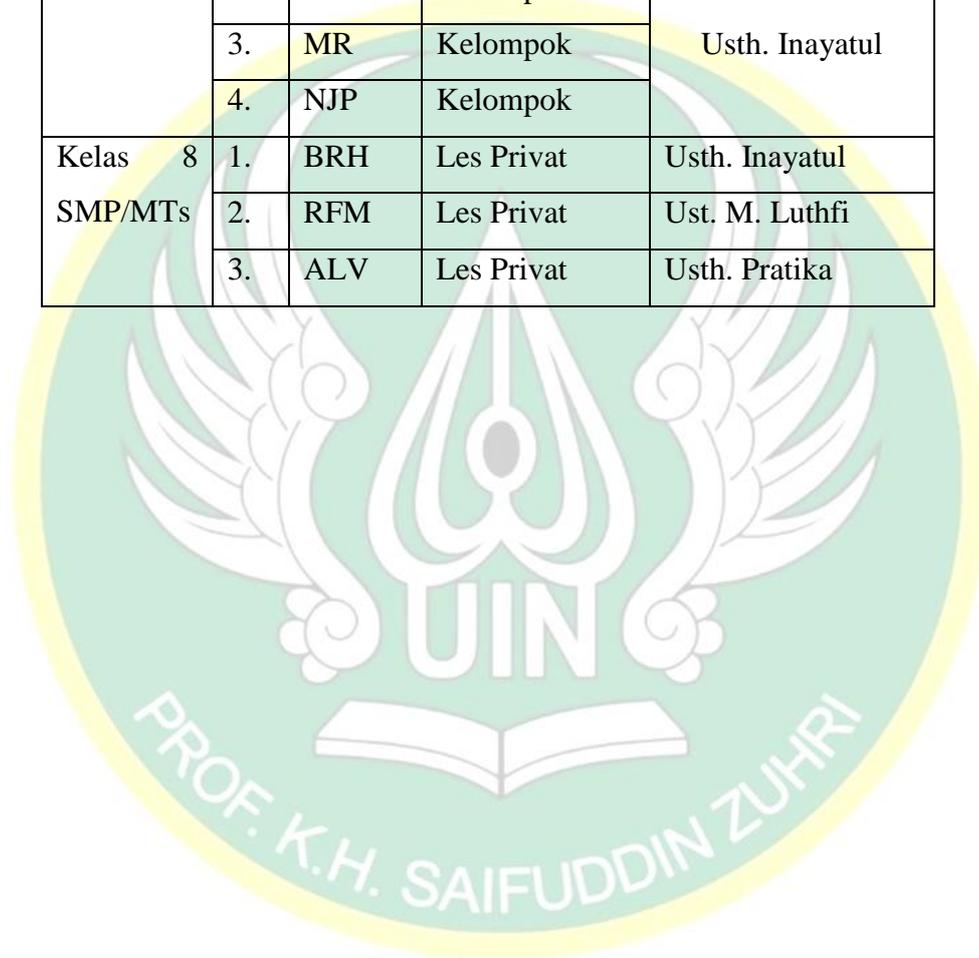


LAMPIRAN 3

Daftar Peserta didik di Bimbingan Belajar Kubisa

Kelas	No	Nama Siswa	Program yang diikuti	Tentor
Kelas 1 SD/MI	1.	MIH	Les privat	Ust. M. Luthfi
	2.	TH	Les Privat	Usth. Rachmayanti
	3.	SS	Kelompok	Usth. Yuliana Sari
	4.	ARP	Kelompok	
	5.	AFS	Kelompok	
	6.	ZS	Les Privat	Usth. Rachmayanti
	7.	NAS	Les Privat	Usth. Rachmayanti
	8.	RR	Les Privat	Usth. Tobingatus S.
Kelas 2 SD/MI	1.	HSJ	Les Privat	Usth. Rachmayanti
	2.	AAK	Kelompok	Usth. Inas Khoer A
	3.	AS	Kelompok	
	4.	MD	Les Privat	Usth. Yuliana Sari
	5.	KS	Les Privat	Usth. Anggiani
Kelas 3 SD/MI	1.	EDA	Les Privat	Usth. Pratika
	2.	MA	Les Privat	Usth. Rachmayanti
Kelas 4 SD/MI	1.	IB	Kelompok	Usth. Inas Khoer A.
	2.	NK	Kelompok	
	3.	ASP	Kelompok	
	4.	KSU	Kelompok	
	5.	AN	Kelompok	
	6.	LS	Kelompok	
	7.	AAS	Kelompok	
	8.	AWL	Kelompok	
	9.	WND	Les Privat	Usth. Yuliana Sari

Kelas SD/MI	5	1.	YLS	Kelompok	Usth. Tobingatus S.
		2.	FR	Kelompok	
		3.	FAM	Kelompok	
Kelas SD	6	1.	MNM	Les Privat	Usth. Rachmayanti
Kelas SMP/MTs	7	1.	MF	Les Privat	Usth. Tobingatus S
		2.	SP	Kelompok	Usth. Inayatul
		3.	MR	Kelompok	
		4.	NJP	Kelompok	
Kelas SMP/MTs	8	1.	BRH	Les Privat	Usth. Inayatul
		2.	RFM	Les Privat	Ust. M. Luthfi
		3.	ALV	Les Privat	Usth. Pratika



LAMPIRAN 4

Soal dan Lembar jawab matematika materi bangun datar



BIMBINGAN BELAJAR "KUBISA" DESA KEDUNGBANTENG PURWOKERTO

Jalan Raya Kedungbanteng RT 03 RW 02 Desa kedungbanteng, Kecamatan kedungbanteng, Kabupateng, Kabupaten Banyumas.
Telepon 0831-9548-4043 (Inas Khoer Annisa), Instagram @official_les_privat_kubisa

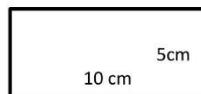
TES MATERI BANGUN DATAR (A)

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/Genap
Materi : Bangun datar
Alokasi Waktu : 60 Menit

Kerjakan soal dibawah ini dengan teliti!

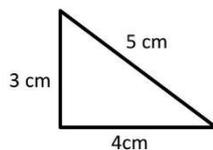
1. Diketahui sebuah persegi memiliki sisi dengan Panjang 6 cm. Hitunglah luas persegi tersebut!

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



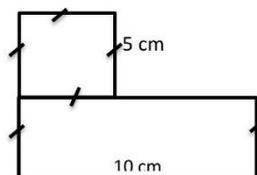
Hitunglah Keliling pesegi Panjang disamping!

3. perhatikan gambar dibawah ini!



Hitunglah Luas Segitiga disamping!

4. Perhatikan gambar bangun gabungan dibawah ini!



Hitunglah Luas bangun datar gabungan disamping!



BIMBINGAN BELAJAR "KUBISA" DESA KEDUNGBANTENG PURWOKERTO

Jalan Raya Kedungbanteng RT 03 RW 02 Desa kedungbanteng, Kecamatan
kedungbanteng, Kabupateng, Kabupaten Banyumas.
Telepon 0831-9548-4043 (Inas Khoer Annisa), Instagram @official_les_privat_kubisa

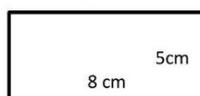
TES MATERI BANGUN DATAR (B)

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/Genap
Materi : Bangun datar
Alokasi Waktu : 60 Menit

Kerjakan soal dibawah ini dengan teliti!

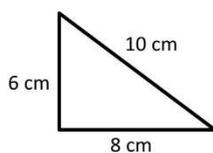
1. Diketahui sebuah persegi memiliki sisi dengan Panjang 5 cm. Hitunglah luas persegi tersebut!

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



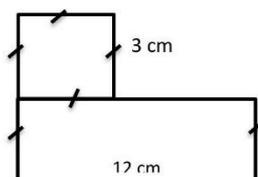
Hitunglah Keliling pesegi Panjang disamping!

3. perhatikan gambar dibawah ini!



Hitunglah Luas Segitiga disamping!

4. Perhatikan gambar bangun gabungan dibawah ini!



Hitunglah Luas bangun datar gabungan disamping!

Lembar Jawaban Tes Siswa Inisial IB Kode Soal A

Date _____

Jawaban

1. diket = $s = 6$ cm
 ditanya = Luas persegi?
 dijawab = $L = s \times s$
 $= 6 \times 6$
 $= 36$ cm

2. Keliling = $2 \times (p+l)$
 $= 2 \times (10+5)$ (lengkap diketahuinya)
 $= 2 \times 15$
 $= 30$

3. $L = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$
 $= \frac{1}{2} \times 4^2 \times 3$ (lengkap diketahuinya)
 $= 6$ cm

4. Bangun persegi = $s \times s$ $s = 5$ cm
 $= 10 \times 10$
 $= 100$ cm

persegi panjang = $2 \times (p+l)$ Rumus Luas = $p \times l$
 $= 2 \times (10+5)$
 $= 2 \times (15)$
 $= 30$

$100 + 30 = 130$ cm

75

Semangat
Imam!

Scanned by TapScanner

Lembar Jawaban Tes Siswa Inisial NK Kode Soal A

85

A.

Date _____

Jawaban

① Diket $s = 6$ cm
ditanya: L persegi?
jawab = 5×5 ✓
= 6×6
= 36 cm

② Diket $p = 10$ cm
 $l = 5$
ditanya: K? ✓
jawab = $2 \times (p + l)$
= $2 \times (10 + 5)$
= 2×15
= 30 cm

③ Diket $a = 4, b = 3$ cm
jawab: $L = \frac{1}{2} \times a \times b$ ditanya?
= $\frac{1}{2} \times 4 \times 3$
= 6

④ L. persegi = 5×5
= $5 \times 5 = 25$
L. persegi panjang = $p \times l$
= 10×6 (= 5 cm!)
= 60
= $60 + 25$ ✗
= 85 cm

85

Hebat Naya!

Scanned by TapScanner

Lembar Jawaban Tes Siswa Inisial ASP Kode Soal A

Date

Jawaban

① Diketahui = $s = 6$ cm

Ditanya : L ?

jawab : $L = s \times s$ ✓
 $= 6 \times 6$
 $= 36$ cm.

85

semangat
Ageela!

② Diket : $p = 10$ cm

$l = 5$ cm

jawab = $p \times l$
 $= 10 \times 5$
 $= 50$ cm.

ditanya? keliling
Rumus $k = 2 \times (p + l)$

③ Diket = $a = 9$ cm . $t = 3$ cm

jawab : $\frac{1}{2} \times a \times t = \frac{1}{2} \times 9 \times 3 = 13,5$ cm

④ Diket: $s = 5$ cm , $p = 10$ cm

Ditanya = L - persegi ?

L. persegi panjang

jawab = L. persegi = $s \times s = 5 \times 5 = 25$

L. persegi panjang : $p \times l = 10 \times 5 = 50$

jawab = $25 + 50$
 $= 75$ cm.

Lembar Jawaban Tes Siswa Inisial KSU Kode Soal B

Date _____

6. Diketahui p. sisi Persegi = 5
Ditanya = Luas Persegi
Jawab $L = 5 \times 5$
 $= 5 \times 5$
 $= 25 \text{ cm}$

7. Diketahui, $P = 8 \text{ cm}$
 $L = 5 \text{ cm}$
Ditanya keliling Persegi panjang
Jawab $K = 2 \times (P + L)$
 $= 2 \times (8 + 5)$
 $= 2 \times 13$
 $= 26 \text{ cm}$

8. Diketahui $a = 4 \text{ cm}$
 $t = 3 \text{ cm}$
Ditanya = Luas segitiga
Jawab $L = \frac{1}{2} \times a \times t$
 $= \frac{1}{2} \times 8 \times 6$
 $= 24 \text{ cm}$

9. jawab Luas bangun 1 = $L = 5 \times 5 = 3 \times 3 = 9$
Luas bangun 2 = $P \times L$
 $= 12 \times 3$
 $= 36 \text{ cm}$

Ditanya ?
Luas bangun gabungan ?

85
Jemangat
Kianan!

DISTINCTIVE
Scanned by TapScanner

Lembar Jawaban Tes Siswa Inisial AN Kode Soal B

Date _____

B

Jawaban

1. Diket: P. sisi Persegi = 5 cm
Ditanya: Luas Persegi?
Jawab: $L = s \times s$
 $= 5 \times 5$
 $= 25 \text{ cm}$

2. Diket: $P = 8 \text{ cm}$
 $l = 5 \text{ cm}$
Ditanya: keliling Persegi Panjang
Jawab: $k = 2 \times (P + l)$
 $= 2 \times (8 + 5)$
 $= 2 \times 13$
 $= 26 \text{ cm}$

3. Diket: $A = 4 \text{ cm}$
 $t = 3 \text{ cm}$
Ditanya: Luas segitiga?
Jawab: $L = \frac{1}{2} \times a \times t$
 $= \frac{1}{2} \times 8 \times 6$
 $= 24 \text{ cm}$

4. Diket: Bangun 1 = Persegi dengan P. sisi 5 cm
Bangun 2 = Persegi Panjang dengan $P = 10 \text{ cm}$ dan $l = 5 \text{ cm}$
Ditanya: Luas bangun gabungan?
Jawab: Luas bangun 1 = $L = s \times s$
 $= 3 \times 3$
 $= 9 \text{ cm}$
Luas bangun 2 = $P \times l$
 $= 10 \times 3$ $l = 5 \text{ cm}$
 $= 30 \text{ cm}$
Luas bangun gabungan?

80
Hebat Angga!

Scanned by TapScanner

Lembar Jawaban Tes Siswa Inisial LS Kode Soal B

Date _____

1. ^{diketahui} Ditanya = $s = 5 \text{ cm}$
Jawab: $s \times s$
 $= 5 \times 5 = 25$ ✓

(85)
Hebat Luas!

2. Ditanya = keliling?
Diketahui = $p = 8, l = 5$
Jawab: $2 \times (p + l)$
 $= 2 \times 8 + 5$
 $= 15 \text{ cm}$ ~~26 cm~~

3. Ditetahui : $a = 4 \text{ cm}$ $t = 3 \text{ cm}$
Jawab : $\frac{1}{2} \times a \times t$
 $= \frac{1}{2} \times 4 \times 3$
 $= 6 \text{ cm}$

4. Ditetahui : B. 1 = p. sisi = 5 cm
B. 2 = $p = 10, l = 5 \text{ cm}$
Ditanya : Luas gabungan
Jawab: B. 1 = $5 \times 5 = 5 \times 5 = 25 \text{ cm}$
B. 2 = $p \times l = 10 \times 5 = 50$
 $50 + 25 = 75 \text{ cm.}$

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 5

Kunci Jawaban Soal matematika Materi bangun datar



BIMBINGAN BELAJAR "KUBISA" DESA KEDUNGBANTENG PURWOKERTO

Jalan Raya Kedungbanteng RT 03 RW 02 Desa kedungbanteng, Kecamatan kedungbanteng, Kabupateng, Kabupaten Banyumas.
Telepon 0831-9548-4043 (Inas Khoer Annisa), Instagram @official_les_privat_kubisa

KUNCI JAWABAN TES MATERI BANGUN DATAR (A)

1. Diketahui : p. sisi persegi = 6 cm
Ditanya : Luas persegi?
Jawab: $L = s \times s$
 $= 6 \times 6$
 $= 36 \text{ cm}$
2. Diketahui : p = 10 cm
 $l = 5 \text{ cm}$
Ditanya= Keliling persegi Panjang?
Jawab= $K = 2 \times (p+l)$
 $= 2 \times (10+5)$
 $= 2 \times 15$
 $= 30 \text{ cm}$
3. Diketahui= a= 4 cm
 $t = 3 \text{ cm}$
Ditanya= Luas segitiga?
Jawab= $L = \frac{1}{2} \times a \times t$
 $= \frac{1}{2} \times 4 \times 3$
 $= 6 \text{ cm}$
4. Diketahui: Bangun 1= persegi, dengan p. sisi= 5 cm
Bangun 2= persegi Panjang, dengan p= 10 cm dan l= 5 cm
Ditanya= Luas bangun gabungan?
Jawab= Luas bangun 1= $L = s \times s$
 $= 5 \times 5$
 $= 25 \text{ cm}$
Luas bangun 2= $p \times l$
 $= 10 \times 5$
 $= 50 \text{ cm}$
Luas Bangun datar gabungan = Luas bangun 1 + Luas bangun 2
 $= 25 \text{ cm} + 50 \text{ cm}$
 $= 75 \text{ cm}$



BIMBINGAN BELAJAR "KUBISA"
DESA KEDUNGBANTENG PURWOKERTO

Jalan Raya Kedungbanteng RT 03 RW 02 Desa kedungbanteng, Kecamatan
kedungbanteng, Kabupateng, Kabupaten Banyumas.
Telepon 0831-9548-4043 (Inas Khoer Annisa), Instagram @official_les_privat_kubisa

KUNCI JAWABAN TES MATERI BANGUN DATAR (A)

1. Diketahui: p. sisi persegi = 5 cm

Ditanya : Luas persegi?

$$\begin{aligned}\text{Jawab: } L &= s \times s \\ &= 5 \times 5 \\ &= 25 \text{ cm}\end{aligned}$$

2. Diketahui : p = 8 cm

$$l = 5 \text{ cm}$$

Ditanya= Keliling persegi Panjang?

$$\begin{aligned}\text{Jawab= } K &= 2 \times (p+l) \\ &= 2 \times (8+5) \\ &= 2 \times 13 \\ &= 26 \text{ cm}\end{aligned}$$

3. Diketahui= a= 4 cm

$$t = 3 \text{ cm}$$

Ditanya= Luas segitiga?

$$\begin{aligned}\text{Jawab= } L &= \frac{1}{2} \times a \times t \\ &= \frac{1}{2} \times 8 \times 6 \\ &= 24 \text{ cm}\end{aligned}$$

4. Diketahui: Bangun 1= persegi, dengan p. sisi= 5 cm

Bangun 2= persegi Panjang, dengan p= 10 cm dan l= 5 cm

Ditanya: Luas bangun gabungan?

$$\begin{aligned}\text{Jawab: Luas bangun 1} &= L = s \times s \\ &= 5 \times 5 \\ &= 25 \text{ cm}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas bangun 2} &= p \times l \\ &= 10 \times 5 \\ &= 50 \text{ cm}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas Bangun datar gabungan} &= \text{Luas bangun 1} + \text{Luas bangun 2} \\ &= 25 \text{ cm} + 50 \text{ cm} \\ &= 75 \text{ cm}\end{aligned}$$

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BIMBINGAN BELAJAR "KUBISA" DESA KEDUNGBANTENG PURWOKERTO

Jalan Raya Kedungbanteng RT 03 RW 02 Desa kedungbanteng, Kecamatan
kedungbanteng, Kabupateng, Kabupaten Banyumas.
Telepon 0831-9548-4043 (Inas Khoer Annisa), Instagram @official_les_privat_kubisa

Kedungbanteng, 6 April 2022

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN OBSERVASI

Berdasarkan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor B-.e.1281/Un.19/Koor.PGMI/PP.02.2/4/2022, saya atas nama Kepala Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng menerangkan bahwa:

Nama : Esa Rahmawati
NIM : 1817405146
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Bagaimana Peran Tutor Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa?

Telah melaksanakan kegiatan Observasi tersebut diatas dengan obyek Observasi Tutor dan siswa kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa desa Kedungbanteng sesuai surat pada tanggal 6 – 10 April 2022 di Bimbingan Belajar Kubisa Desa Kedungbanteng.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk menjadi periksa seadanya.

Kepala Bimbel

Inas Khoer Annisa



LAMPIRAN 7

Surat Izin Observasi Awal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 1201/Un.19/Koor.PGMI/PP.02.2/4/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

5 April 2022

Kepada:
Yth. Kepala Bimbingan Belajar Kubisa
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Esa Rahmawati
2. NIM : 1817405146
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan siswa
2. Tempat/lokasi : Bimbingan Belajar Kubisa
3. Tanggal Observasi : 6 s.d 18 April 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Wakil Dekan I
Koorpro PGMI

H/ Siswadi, M.Ag
19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.

LAMPIRAN 8

Dokumentasi



Dokumentasi Wawancara Kepada ustadzah Inas Khoer Annisa selaku Kepala Bimbingan Belajar Kubisa



Dokumentasi Pembelajaran kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa



Dokumentasi Ustadzah Inas Khoer Annisa dengan peserta didik kelas IV Bimbingan Belajar Kubisa



Dokumentasi pada saat wawancara dengan Ustadzah Rachmayanti



Dokumentasi saat wawancara dengan peserta didik Bimbingan Belajar Kubisa



LAMPIRAN 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Esa Rahmawati
NIM : 1817405146
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 29 Desember 2022.
Alamat Rumah : Desa kedungbanteng RT 03 RW 02
Kecamatan Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas.

Nama Ayah : Warsim

Nama Ibu : Soimah

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD, Tahun Lulus : SD Negeri 2 Kedungbanteng, 2012.
- b. SMP, Tahun Lulus : SMP Negeri 1 Kedungbanteng, 2015.
- c. SMK, Tahun Lulus : SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, 2018.
- d. S1, Tahun Lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

C. Pengalaman Organisasi

- a. Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. PKPT IPNU-IPPNU UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- c. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kedungbanteng.

Demikian daftar Riwayat hidup dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Juli 2022



Esa Rahmawati